

**IMPLEMENTASI SEKOLAH PENYETARAAN (STUDI SEKOLAH
PAKET C DI POLEWALI MANDAR)**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
AGUSTUS, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sabhyati Asri Munandar, 10538319115** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 165 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad, 29 September 2019

28 Muharram 1441 H
Makassar, -----
28 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

2. Risfaisal, S.Pd., M.Pd.

3. Dr. Abd. Azis Mustamin, M. Pd

4. Alicm Bahri, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C Di Polewali Mandar) *

Nama : Sabhyati Asri Munandar

NIM : 10538319115

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

28 Muharram 1441 H
Makassar,

28 September 2019 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

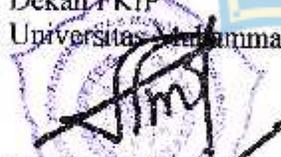
Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DALN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SABHYATI ASRI MUNANDAR**
NIM : 10538319115
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C di Polewali Mandar)**

Skripsi yang diajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang membuat pernyataan

SABHYATI ASRI MUNANDAR
10538319115



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DALN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SABHYATI ASRI MUNANDAR**
NIM : 10538319115
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C di Polewali Mandar)**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Perjanjian

SABHYATI ASRI MUNANDAR
10538319115

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. **(Q.S Muhammad Ayat 7)**
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. **(Q.S Al-Insyirah 6-7)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu Tercinta “Drs. Lasabara dan Nurhayati”

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu' akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup kubalas cinta ayah dan ibu padaku.

Kakak dan adikku tersayang

M. Yasin Munandar, Faini Arham Munandar, Dita Safitri Munandar dan Abdil Hakim Munandar. Makasih sudah memberikan motivasi dan semangatnya dan makasih sudah sayang sama saudarimu ini.

Dosen Pembimbing tugas akhirku

Drs. H. Nurdin, M.Pd dan Aliem Bahri S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak pak, saya sudah di bantu selama ini, sudah di nasehati, sudah di ajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak. Terima kasih banyak pak.

IMPLEMENTASI SEKOLAH PENYETARAAN (STUDI SEKOLAH PAKET C DI POLEWALI MANDAR)

Oleh:
Sabhyati Asri Munandar
10538319115

ABSTRAK

Pendidikan kesetaraan Paket C setara (SMA). Program ini semula ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang mampu, pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan program kesetaraan Paket C yang diselenggarakan Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Wahyuri, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini di bawah bimbingan Bapak H. Nurdin sebagai Pembimbing I dan bapak Aliem Bahri sebagai Pembimbing II.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data. Lokasi penelitian bertempat di Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Wahyuri Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan jenis penelitian, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data informan dan dokumen.

Hasil penelitian ini didapati bahwa kualitas pendidikan PKBM Wahyuri masuk dalam kategori baik terlihat dari adanya proses pembelajaran namun dalam hal sarana dan prasarana masih belum memadai dapat dilihat dari segi lengkapnya alat peraga tutor dalam mengajar, sehingga implementasi program Paket C masih sangat membutuhkan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi.

Pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur kesetaraan antara pendidikan formal, dan pendidikan kesetaraan yang merupakan solusi paling masuk akal untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan di Campalagian. Namun, dalam pelaksanaannya pendidikan kesetaraan masih banyak yang harus dibenahi agar bisa bersaing dengan pendidikan formal di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Program Paket C

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin. Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dalam tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membantu tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini, ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis hanturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta. Ayahanda Drs. Lasabara dan Ibunda Nurhayati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses menuntut ilmu serta kakak dan adik penulis. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari

mereka yang merupakan dorongan moral yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda.

Ucapan terimakasih penulis hanturkan kepada; Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H Nurdin, M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh stafnya, selanjutnya kepada Drs. H. Nurdin M.Pd sebagai dosen pembimbing I, Kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini, serta kepada seluruh dosen dan karyawan dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dalam serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Keluarga Besar PKBM Wahyuri Bapak Sahabuddin S.Pd., M.Si beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi sekolah penyetaraan, yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Kawan-Kawanku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya seperjuangan Kelas B yang selalu memberikan support kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiinn ya Rabbal alamiin..

Billahi fii sabililhaq, Fastabiqul Khaerat

Makassar, 5 September 2019

Sabhyati Asri Munandar



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGASAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konsep	11
1. Pendidikan Masyarakat Berbasis Nonformal	11
2. Pengertian Implementasi Kebijakan	17
3. Konsep Pendidikan	20

4. Pendidikan Kesetaraan	23
5. Dasar Hukum	28
6. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)	30
B. Kajian Teori	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hasil Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian	41
D. Informan Penelitian	41
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data	45
I. Teknik Keabsahan Data	48
J. Etika Penelitian	49
BAB IV GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Lokasi Penelitian	52
B. Letak Geografis	52
C. Keadaan Penduduk	54
D. Keadaan Pendidikan	55

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Profil PKBM Wahyuri	56
a. Identitas Lembaga PKBM Wahyuri	56
b. Susunan Pengurus	57
c. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga	58
d. Karakteristik Informan	58
2. Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C) Pada Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Campalagian	60
3. Pelaksanaa Program Paket C	66
B. Pembahasan	
1. Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C) Pada Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Camapalagian	70
2. Pelaksanaan Program Paket C	78
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kualitas serta sumber daya manusia, oleh karena itu melalui program pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi ke depan. Pengembangan diri peserta didik, pemenuhan kebutuhan hidup secara material maupun non material dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi demi meningkatkan kualitas kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan itu dilaksanakan untuk melayani semua warga negara berdasarkan pada prinsip pendidikan sepanjang hayat menuju terbentuknya manusia Indonesia yang berkualitas dan sejahtera. Pendidikan non-formal (PNF) sebagai subsistem pendidikan nasional, dalam kiprahnya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan index pengembangan manusia (*Human Development Index*), salah satunya yaitu melalui program pendidikan kesetaraan kejar paket.

Pendidikan kesetaraan meliputi program Kejar Paket A setara SD (6 tahun), Paket B setara SMP (3 tahun), dan Paket C setara SMA (3 tahun). Program ini semula ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat

yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Di samping itu dimaksudkan juga untuk masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak ada batasan usia dalam program kesetaraan ini. Pegawai negeri, ABRI, anggota DPR, karyawan pabrik banyak yang memanfaatkan program kesetaraan ini untuk meningkatkan kualifikasi ijazah, hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Oleh karena itu, pengertian pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif, konstruktif, serta belajar mandiri melalui penekanan pada pengenalan permasalahan lingkungan serta pencarian solusi dengan pendekatan antar keilmuan yang tidak tersekat-sekat sehingga lebih relevan

dengan kehidupan sehari-hari. Materi ujian Kejar Paket C juga dibuat oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional RI, bukan dibuat oleh lembaga penyelenggara program tersebut di daerah.

Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar memiliki kekuatan tersendiri, untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam meningkatkan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan lebih menitik beratkan pada pengenalan permasalahan lingkungan serta cara berfikir untuk memecahkannya melalui pendekatan antar disiplin ilmu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dipecahkan. Untuk itu, penilaian dalam pendidikan kesetaraan dilakukan dengan lebih mengutamakan uji kompetensi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat bersifat formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (seperti Kejar paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C).

Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan

lingkungan. Pendidikan nonformal atau yang lebih dikenal dengan istilah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) ini, sebagaimana dijelaskan di atas diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal.

Pendidikan luar sekolah berfungsi mengembangkan potensi peserta didik/warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Philip H Coom seorang sarjana barat mendefinisikannya sebagai beberapa aktivitas pendidikan yang terorganisasi di luar sistem formal yang telah berdiri. Apakah itu beroperasi secara terpisah atau sebagai pengenalan pada kegiatan yang lebih luas yang ditujukan untuk membantu mengidentifikasi pelajar/warga masyarakat dan bahan pengajaran.

Dari uraian di atas bisa dilihat bahwa kedudukan program kejar paket C tidak lebih rendah dari program pendidikan formal yang membedakan hanya jalurnya yang satu formal dan yang satu lagi nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang.

Menteri pendidikan nasional (Mendiknas) Bambang Sudibyo sendiri menegaskan “semua perguruan tinggi (PT) harus mau menerima siswa lulusan ujian nasional (UN) kejar paket C. Tidak boleh ada perguruan tinggi yang menolak siswa lulusan kejar paket C. Itu semua hak warga negara”. (Suara Merdeka, 27/06/2006).

Di Polewali Mandar khususnya Kecamatan Campalagian juga

menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket C, hal ini sangat harus diberi apresiasi positif mengingat masih banyak yang tingkat pendidikan setara SMP masih rendah di Kecamatan Campalagian. Program ini diselenggarakan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Wahyuri sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Program ini sudah berjalan lama dan dikhususkan bagi masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan kesetaraan paket, hampir pada umumnya masyarakat yang mengikuti program ini adalah orang yang pada tahun sebelumnya tidak sempat melanjutkan sekolah karena berbagai masalah yang melatarbelakangi, sehingga nantinya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program kesetaraan paket ini tidak digelar setiap tahunnya, tergantung kepada surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan, kapan program ini diselenggarakan.

Dengan jangkauannya begitu sangat dekat berada di lingkungan masyarakat, maka PKBM sangat memungkinkan untuk aksesibilitas yang lebih tinggi dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan program kesetaraan Paket C.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi latar belakang masalah maka penulis akan melakukan suatu penelitian dengan judul: “Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C), Pada lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Wahyuri di Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah Paket C) yang diselenggarakan pada lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Wahyuri di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah Paket C) yang diselenggarakan lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Wahyuri di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap dapat mengambil beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dan Akademis

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dengan sistematis dan metodologis sebagai wacana baru guna memperkaya aspek kognitif, akademisnya, dan mengingat minimnya wacana seperti ini supaya dapat menjadi masukan bagi perpustakaan Departemen Ilmu Administrasi Negara, dan juga sebagai

referensi bagi penulis dan bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian ini lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan kontribusi mengenai data dan informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dari peneliti-peneliti lainnya terutama mengenai implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah paket C) yang diselenggarakan pada lembaga program kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Wahyuri di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

E. Defenisi Operasional

★ Definisi Operasional adalah suatu yang diberikan kepada suatu kontrak atau variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur kontrak atau variabel.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Setelah dirumuskan standar-standar kebijakan yang jelas, lalu kemudian dibentuk dalam

suatu program yang kongkrit, maka tahap selanjutnya adalah proses implementasi kebijakan tersebut. Implementasi dilakukan berdasarkan standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Jalannya implementasi yang sesuai dengan prosedur yang berlaku menjadi kunci keberhasilan suatu kebijakan pada tahap evaluasi.

Van Meter dan Van Horn (dalam Sahya Anggara, 2014:232) mendefinisikan, Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Digariskan bermakna bahwa kebijakan tersebut sudah berada dalam suatu mekanisme-mekanisme/prosedur-prosedur yang telah disusun sebelumnya, di mana prosedur-prosedur tersebut adalah dasar dari jalannya implementasi.

Sedangkan Anggara (2014:232) menyimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan dengan harapan akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan. Proses implementasi sangat menentukan keberhasilan dalam suatu kebijakan. Implementasi dilakukan berdasarkan aspek yang procedural, sehingga jika implementasi keluar dari aspek tersebut, maka keberhasilan kebijakan akan terancam.

Dari definisi implementasi yang dikemukakan para ahli diatas, maka secara umum dapat kita simpulkan bahwa definisi *Implementasi*

adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan individu atau pejabat, kelompok pemerintah atau swasta yang merupakan tindak lanjut untuk melaksanakan semua rencana, kebijaksanaan atau program yang telah ditetapkan dengan dilengkapi segala aspek penunjang seperti alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana pelaksanaannya, dan bagaimana cara melaksanakannya lalu kemudian diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan.

2. Pendidikan Kesetaraan (Sekolah Penyetaraan)

Pendidikan kesetaraan adalah *designed to ensure that NFE offers education of a similar quality and standard as formal education, and with equivalent certification*. Pendidikan kesetaraan dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan nonformal menawarkan pendidikan berkualitas dan standar yang sama dengan pendidikan formal, dan dengan ijazah yang sama.

Pendidikan kesetaraan menargetkan peserta didik yang berada di luar jalur pendidikan formal (berusia 6-14 tahun) untuk kembali bersekolah pada tingkat dasar dan menengah, pemuda (bersuia sekitar 15-24 tahun) dan orang dewasa untuk melanjutkan pendidikan kejuruan (sederajat) atau yang lebih tinggi demi untuk mencapai prospek pekerjaan yang lebih baik. Di Indonesia, Kimberly Parekh menambahkan bahwa pendidikan kesetaraan idealnya dikelola dengan cara yang sama seperti pada jalur pendidikan formal. Kimberly menjelaskan bahwa sistem pendidikan yang terdesentralisasi

memberikan otonomi lebih besar kepada badan pemerintahan (nasional, daerah, dan pada tingkat masyarakat) dalam mengkoordinasikan terkait mengenai pendidikan kesetaraan. Dalam hal ini, sebagai Negara yang menerapkan sistem desentralisasi pendidikan, terkait kebijakan pendidikan kesetaraan sebagai kebijakan nasional, kebijakan tersebut harus dikuatkan dan dijabarkan dalam bentuk kebijakan meso (level daerah) dan kemudian didesain dalam bentuk kebijakan mikro (level masyarakat/lembaga).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat

Kesulitan dan tantangan dalam kehidupan manusia baik yang diakibatkan oleh lingkungan maupun alam yang kurang bersahabat, sering memaksa manusia untuk mencari cara yang memungkinkan mereka untuk keluar dari kesulitan yang dialaminya. Masih banyaknya warga yang tidak melanjutkan pendidikan ke taraf yang memungkinkan mereka menggeluti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya untuk membantu mereka dalam mewujudkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa.

Sejauh ini, anggaran yang berkaitan dengan pendidikan mereka masih terbatas, sehingga berbagai upaya untuk dapat terus mendorong keterlibatan masyarakat dalam membangun pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar makin tumbuh dan berkembang kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat untuk terus berpartisipasi aktif di dalamnya. Bertitik tolak dari permasalahan yang dihadapi, pendidikan luar sekolah berusaha mencari jawaban dengan menelusuri pola-pola pendidikan yang ada, seperti pesantren, dan pendidikan keagamaan lainnya yang keberadaannya sudah jauh sebelum Indonesia merdeka, bertahan hidup sampai sekarang dan dicintai, dihargai dan diminati serta berakar dalam

masyarakat. Kelanggengan lembaga-lembaga tersebut karena tumbuh dan berkembang, dibiayai dan dikelola oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat merasakan adanya kebermaknaan dari program-program belajar yang disajikan bagi kehidupannya, karena pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat.

Dalam hubungan ini pendidikan termasuk pendidikan nonformal yang berbasis kepentingan masyarakat lainnya, perlu mencermati hal tersebut, agar keberadaannya dapat diterima dan dikembangkan sejalan dengan tuntutan masyarakat berkaitan dengan kepentingan hidup mereka dalam mengisi upaya pembangunan di masyarakatnya. Ini berarti bahwa pendidikan nonformal perlu menjadikan masyarakat sebagai sumber atau rujukan dalam penyelenggaraan program pendidikannya.

Hasil kajian Tim reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah (Fasli Jalal, Dedi Supriadi. 2001, hal.67) dapat disimpulkan bahwa apabila pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) ingin melayani, dicintai, dan dicari masyarakat, maka mereka harus berani meniru apa yang baik dari apa yang tumbuh di masyarakat dan kemudian diperkaya dengan sentuhan-sentuhan yang sistematis dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Strategi itulah yang perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan oleh pendidikan luar sekolah dalam membantu menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang karena berbagai hal tidak terlayani oleh jalur formal/sekolah.

Bagi masyarakat yang tidak mampu, apa yang mereka pikirkan adalah

bagaimana hidup hari ini, karena itu mereka belajar untuk kehidupan; mereka tidak mau belajar hanya untuk belajar, untuk itu masyarakat perlu didorong untuk mengembangkannya melalui Pendidikan nonformal berbasis masyarakat, yakni pendidikan nonformal dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat Pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Mau tak mau pendidikan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat. Sebagai implikasinya, pendidikan menjadi usaha kolaboratif yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi pada konteks ini berupa kerja sama antara warga dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, menjaga dan mengembangkan aktivitas pendidikan.

Sebagai sebuah kerja sama, maka masyarakat di asumsi mempunyai aspirasi yang harus di akomodasi dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pendidikan. Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perwujudan demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengisi tantangan

kehidupan yang berubah-ubah. Secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Pendidikan dari masyarakat artinya pendidik memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat. pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subyek/pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan. Pada konteks ini, masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya dalam setiap program pendidikan.

Adapun pengertian pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi Peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri.

Di dalam Undang-undang no 20/2003 pasal 1 ayat 16, arti dari pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dengan demikian nampak bahwa pendidikan berbasis masyarakat pada dasarnya merupakan suatu pendidikan yang memberikan kemandirian dan kebebasan pada masyarakat untuk menentukan bidang pendidikan yang sesuai dengan keinginan masyarakat itu sendiri. Sementara itu dilingkungan akademik para ahli juga memberikan batasan pendidikan berbasis masyarakat. Menurut

Michael W. Galbraith, pendidikan berbasis masyarakat dapat diartikan sebagai proses pendidikan di mana individu-individu atau orang dewasa menjadi lebih berkompeten dalam ketrampilan, sikap, dan konsep mereka dalam upaya untuk hidup dan mengontrol aspek-aspek lokal dari masyarakatnya melalui partisipasi demokratis. Pendapat lebih luas tentang pendidikan berbasis masyarakat dikemukakan oleh Mark K. Smith sebagai berikut bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah sebuah proses yang didesain untuk memperkaya kehidupan individual dan kelompok dengan mengikutsertakan orang-orang dalam wilayah geografi, atau berbagi mengenai kepentingan umum, untuk mengembangkan dengan sukarela tempat pembelajaran, tindakan, dan kesempatan refleksi yang ditentukan oleh pribadi, sosial, ekonomi, dan kebutuhan politik mereka. Dengan demikian, pendekatan pendidikan berbasis masyarakat adalah salah satu pendekatan yang menganggap masyarakat sebagai agen sekaligus tujuan, melihat pendidikan sebagai proses dan menganggap masyarakat sebagai fasilitator yang dapat menyebabkan perubahan menjadi lebih baik. Dari sini dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan dianggap berbasis masyarakat jika tanggung jawab perencanaan hingga pelaksanaan berada di tangan masyarakat.

Pendidikan berbasis masyarakat bekerja atas asumsi bahwa setiap masyarakat secara fitrah telah dibekali potensi untuk mengatasi masalahnya sendiri. Baik masyarakat kota ataupun desa, mereka telah memiliki potensi untuk mengatasi masalah mereka sendiri berdasarkan sumber daya yang mereka miliki serta dengan memobilisasi aksi bersama untuk memecahkan

masalah yang mereka hadapi. Dalam Undang-Undang sisdiknas nomor 20/2003 pasal 55 tentang Pendidikan Berbasis Masyarakat disebutkan sebagai berikut:

- a. Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.
- b. Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- c. Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, Pemerintah, pemerintah daerah dan/atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.
- e. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari kutipan di atas nampak bahwa pendidikan berbasis masyarakat dapat diselenggarakan dalam jalur formal maupun nonformal, serta dasar dari pendidikan berbasis masyarakat adalah kebutuhan dan kondisi masyarakat, serta masyarakat diberi kewenangan yang luas untuk mengelolanya.

2. Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi Kebijakan Pendidikan menurut Grindle dalam Suhartao (1997,hal 45) menempatkan implementasi kebijakan sebagai suatu proses politik dan administratif. Dengan memanfaatkan diagram yang dikembangkan, jelas bahwa proses implementasi kebijakan hanya dapat dimulai apabila tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang semula bersifat umum telah dirinci, program-program aksi telah dirancang dan sejumlah dana/biaya telah dialokasikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran tersebut. Ini merupakan syarat-syarat pokok bagi implementasi kebijakan publik apapun.

Tanpa adanya syarat-syarat tersebut, maka kebijakan publik boleh dikatakan sekedar retorika politik atau slogan politik. Secara teoritik pada tahap implementasi ini proses perumusan kebijakan dapat digantikan tempatnya oleh proses implementasi kebijakan, dan program-program kemudian diaktifkan. Tetapi dalam praktek, perbedaan antar tahap perumusan kebijakan dan tahap implementasi kebijakan sebenarnya sulit

dipertahankan, karena umpan balik dari prosedur-prosedur implementasi mungkin menyebabkan diperlukannya perubahan-perubahan tertentu pada tujuan-tujuan dan arah kebijakan yang sudah ditetapkan. Atau aturan-aturan dan pedoman-pedoman yang sudah dirumuskan ternyata perlu ditinjau kembali sehingga menyebabkan peninjauan ulang terhadap pembuatan kebijakan pada segi implementasinya.

Implementasi sebagai proses politik dan administratif. Lebih khusus lagi, dilihat dari sudut proses implementasi, keputusan-keputusan yang telah dibuat pada tahap rancangan atau perumusan berpengaruh terhadap lancar atau tidaknya implementasi. Hal ini kiranya akan menjadi jelas dengan mengambil contoh dampak tertentu yang ditimbulkan terhadap implementasi dari keputusan untuk mengalokasikan sejumlah besar dana yang dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan kebijakan tertentu.

Perlu pula ditambahkan bahwa proses implementasi untuk sebagian besar dipengaruhi oleh macam tujuan yang ingin dicapai dan oleh cara perumusan tujuan. Dengan demikian perumusan keputusan atau mungkin bahkan tidak dirumuskan sama sekali mengenai macam kebijakan yang akan ditempuh serta macam program yang akan dilaksanakan merupakan faktor-faktor yang menentukan apakah program-program tersebut akan dapat dilaksanakan dengan berhasil ataukah tidak. Muatan dari berbagai kebijakan kerap kali juga menentukan letak implementasinya. Implementasi beberapa kebijakan tertentu biasanya hanya melibatkan sejumlah kecil satuan-satuan pembuat keputusan kunci di tingkat nasional, misalnya aktor-aktor yang

menduduki posisi-posisi puncak.

Sebaliknya, ada pula kebijakan yang dilaksanakan oleh sejumlah besar pembuat keputusan yang posisinya bertebaran dalam wilayah geografis dan administratif yang luas, sekalipun biasanya hanya melibatkan suatu organisasi birokrasi tunggal. Di samping itu berbagai pejabat di daerah mungkin dilibatkan sebagai pelaksana-pelaksana dari program-program yang telah dirancang. Semakin tersebar posisi implementasi, baik secara geografis maupun secara organisatoris-administratif, maka semakin sulit pula tugas-tugas implementasi suatu program. Sebabnya ialah karena makin banyak jumlah satuan-satuan pengambil keputusan yang terlibat di dalamnya.

Keputusan-keputusan yang dibuat pada saat perumusan kebijakan dapat pula menunjukkan siapa yang akan ditugasi untuk mengimplementasikan berbagai program yang ada. Keputusan-keputusan demikian ini pada gilirannya akan dapat mempengaruhi bagaimana kebijakan itu akan diwujudkan di kelak kemudian hari. Dalam hubungan ini mungkin akan dapat dideteksi secara dini adanya perbedaan-perbedaan tertentu pada berbagai satuan birokrasi yang akan terlibat langsung dalam pengelolaan program.

Perbedaan itu, misalnya dalam hal tingkat kemampuan administratif atau manajerialnya. Di antara berbagai satuan birokrasi itu mungkin memiliki staf yang aktif, berkeahlian, dan berdedikasi tinggi terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas, sedangkan satuan-satuan birokrasi lainnya tidak. Sementara itu, beberapa di antara satuan birokrasi tersebut mungkin akan mendapatkan dukungan yang lebih besar dari elite-elite politik yang berkuasa

dan, karena itu, mereka dalam menjalankan tugasnya akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan. Di lain pihak, beberapa satuan birokrasi lainnya mungkin lebih mampu menanggulangi berbagai macam tuntutan dan kendala yang menghadang mereka.

Bentuk tujuan-tujuan kebijakan juga membawa dampak terhadap implementasinya. Dalam hubungan ini apakah tujuan-tujuan itu telah dirumuskan dengan jelas ataukah masih kabur, dan apakah pejabat-pejabat politik dan administrasi memiliki komitmen yang tinggi terhadap tujuan-tujuan tersebut ataukah tidak, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses implementasinya.

3. Konsep Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terus menerus oleh manusia dalam menyelaraskan kepribadiannya dengan keyakinan dan nilai-nilai yang beredar dan berlaku dalam masyarakat berikut kebudayaannya. Ciri pendidikan ada pada nilai-nilai kejujuran dan keberanian. Seperti tertuang dalam pernyataannya “Pendidikan dimaksud supaya manusia mencerminkan lingkungannya dengan tepat lewat pengetahuannya yang diperoleh dengan kecerdasan supaya ia melibatkan diri secara emosional dengan cinta, keramahan, dan keadilan pada sesama. Akhirnya, supaya ia mengembangkan kehendak dan kemampuannya untuk proyek-proyek kemanusiaan dan tidak mengalami kendala chauvinisme sempit”.

(Bertrand Russell dalam (Sudjana, 2000, hal.1).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, pendidikan dibagi dalam 3 jalur, yaitu:

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
 2. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
 3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.
- b. Pendidikan Nonformal
1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
 2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan

dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

4. Pendidikan Kesetaraan

1. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A Setara SD/MI, Paket B Setara SMP/MTs dan Paket C Setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (Undang-Undang Sidiknas Pasal 26 Ayat 6).

★ Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan pekerjaan.

2. Program Pendidikan Kesetaraan

1. Program Paket A

Program Paket A adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SD/MI bagi siapapun yang terkendala kependidikan formal atau berminat untuk memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan. Pemegang ijazah Program

Paket A memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SD/MI.

2. Program Paket B

Program Paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP/MTs bagi siapa pun yang terkendala kependidikan formal atau berminat untuk memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah Program Paket B memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP/MTs.

3. Program Paket C

Program Paket C adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapa pun yang terkendala kependidikan formal atau berminat untuk memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Pemegang ijazah Program Paket C memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMA/MA.

3. Tujuan Pendidikan Kesetaraan

1. Memperluas pendidikan dasar Sembilan tahun melalui pendidikan nonformal program Paket A setara SD/MI dan Paket B setara SMP/MTs yang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional.
2. Memperluas akses pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal program Paket C setara SMA/MA yang

menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional. Meningkatkan mutu daya saing lulusan serta relevansi program dan daya saing pendidikan kesetaraan program Paket A, Paket B dan Paket C. Menguatkan tata kelola, akutanbilitas dan citra publik terhadap penyelenggara dan penilaian program pendidikan kesetaraan.

4. Sasaran Pendidikan Kesetaraan

1. Penduduk usia tiga tahun di atas usia SD/MI (13-15 tahun) untuk Paket A dan tiga tahun diatas usia SMP/MTs (16-18 tahun) untuk Paket B.
2. Penduduk usia sekolah yang bergabung dalam komunitas *elearning*, sekolah rumah, dan sekolah alternatif, serta komunitas yang berpotensi khusus seperti pemusik, atlet, pelukis dan lain-lain.
3. Penduduk usia sekolah yang terkendala kejalur formal karena berbagai hal berikut:
 - a. Ekonomi seperti penduduk miskin dari kalangan petani, nelayan, penduduk kumuh dan miskin perkotaan, pekerja rumah tangga, tenaga kerja wanita, pengrajin, buruh dan pekerja lainnya.
 - b. Kondisi geografis, etnik minoritas, suku terasing dan terisolir.
 - c. Keyakinan seperti warga pondok pesantren yang tidak

menyelenggarakan pendidikan formal.

- d. Mengalami masalah sosial/hukum seperti anak jalanan, korban NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), dan anak Lapas. Penduduk usia 15-44 tahun yang belum tuntas wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.
- e. Penduduk usia SMA/MA yang berminat mengikuti program Paket C terutama karena masalah ekonomi.
- f. Penduduk diatas usia 18 tahun yang berminat mengikuti program Paket C karena berbagai alasan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan program Paket A, Paket B dan Paket C dikembangkan berdasarkan pada prinsip berikut; berpusat pada kehidupan beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat.

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan memuat komponen mata pelajaran baik yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) maupun yang tidak diujikan, keterampilan fungsional, muatan lokal, seni budaya, pendidikan jasmani, olah raga, kesehatan dan pendidikan pengembangan diri kedalam muatan kurikulum pada program pendidikan kesetaraan yang dituangkan.

Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini dilakukan dengan struktur yang jelas dan dapat kita lihat seperti penjelasan di

bawah ini :

1. Pembinaan dan Pengawasan

a. Direktorat pendidikan kesetaraan, Jenderal pendidikan luar sekolah melaksanakan pembinaan terhadap penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket A, Paket B, dan Paket C. Kasubdin provinsi dan Kabupaten/Kota yang membidangi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) membina pelaksanaan penyelenggaraan, kegiatan belajar, evaluasi, dan kegiatan lain yang berkaitan.

b. Pemilik Pendidikan Luar Sekolah di kecamatan memantau pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara rutin terhadap proses pelaksanaan.

2. Tahap Persiapan

a. Kasubdin Kabupaten/Kota yang membidangi Pendidikan Luar Sekolah dan penilik Pendidikan Luar Sekolah di kecamatan mengadakan komunikasi dengan tokoh masyarakat dan kepala desa/ kelurahan.

b. Kasubdin Kabupaten/Kota yang membidangi Pendidikan Luar Sekolah dan penilik Pendidikan Luar Sekolah di Kecamatan dengan para tokoh masyarakat mengadakan sosialisasi program kepada masyarakat luas. Kabsudin Kabupaten/Kota yang membidangi Pendidikan Luar Sekolah dan penilik Pendidikan Luar Sekolah di Kecamatan dengan para tokoh masyarakat

mengidentifikasi penyelenggara program, tempat belajar, calon peserta didik dan tutor/pendidik.

- c. Penyelenggara program membuat kesepakatan dengan tenaga pendidik dan peserta didik tentang kegiatan belajar.
- d. Penyelenggara program menyiapkan tempat kegiatan belajar, modul, bahan dan peralatan praktek dan pendidikan keterampilan, dan perlengkapan lain.

5. Dasar Hukum

Dasar hukum penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket A, Paket B, dan Paket C adalah:

- a. Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Instruksi Presiden: No. 1 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun No. 5 Tahun 2006 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara.
- e. Keputusan Mendikbud Nomor 0131/U1994 Tentang Program Paket A Dan Paket B.
- f. Keputusan Mendiknas No 0132/U/2004 yang berisssi tentang

program paket C.

- g. Surat Edaran Mendiknas No:107/MPN/MS/2006. Tentang Eligibilitas program kesetaraan.

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan induktif, tematik, partisipatif (andragogis), konstruktif dan berbasis lingkungan.

1. Induktif adalah pendekatan yang membangun pengetahuan melalui kejadian atau fenomena empirik dengan menekankan pada belajar dan pengalaman langsung. Pendekatan ini mengembangkan pengetahuan peserta didik dari permasalahannya yang paling dekat dengan dirinya. Membangun pengetahuan dari serangkaian permasalahan dan fenomena yang dialami oleh peserta didik dan yang diberikan oleh tutor, sehingga peserta didik dapat membuat kesimpulan dari serangkaian penyelesaian masalah yang dibuat.
2. Tematik, adalah pendekatan yang mengorganisasikan pengalaman-pengalaman dan mendorong terjadinya pengalaman belajar yang meluas tidak hanya tersekat-sekat oleh batasan pokok bahasan, sehingga dapat mengaktifkan peserta didik dan menumbuhkan kerja sama.
3. Konstruktif, merupakan suatu pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran berbasis kompetensi, dimana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Dalam pendekatan ini

peserta didik telah mempunyai ide tersendiri tentang suatu konsep yang belum dipelajari. Peran tutor yaitu untuk membetulkan konsep yang ada pada peserta didik atau untuk membentuk konsep baru. Partisipatif andragogis adalah pendekatan yang membantu menumbuhkan kerja sama dalam menemukan dan menggunakan hasil-hasil temuannya yang berkaitan dengan lingkungan sosial, situasi pendidikan yang dapat merangsang pertumbuhan dan kesehatan individu, maupun masyarakat.

6. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan institusi pendidikan nonformal yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat atau ormas, atau organisasi keagamaan. Pemerintah berperan sebagai fasilitator. PKBM didirikan untuk pemberdayaan masyarakat; dalam aspek ekonomi, budaya, sosial. Ia adalah tempat atau pusat belajar masyarakat oleh, dari dan untuk masyarakat yang netral dan fleksibel. Program Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai lembaga pendidikan nonformal, yang tersebar di berbagai desa dan kota, melayani berbagai program pendidikan nonformal, yang diantaranya adalah pendidikan anak usia dini, keaksaraan fungsional, kursus, dan pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C.

B. Kajian Teori

Berangkat dari asumsi di atas, peneliti mencoba memberikan informasi melalui bahasan berikut yang akan menganalisis tentang teori struktural fungsional dan mencoba mengangkat sisi pendidikan dari teori tersebut.

Istilah Struktural Fungsional dalam teorinya menekankan pada keteraturan (orde). Teori ini mempunyai asumsi bahwa setiap tatanan (struktur) dalam sistem sosial akan berfungsi pada yang lain, sehingga bila fungsional yang tidak ada, maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Dalam arti demikian, maka teori ini cenderung memusatkan kajiannya pada fungsi dari suatu fakta sosial (social fact) terhadap fakta sosial lain.

Dalam penelitian ini yang berparadigma fakta social menggunakan teori structural fungsional yang mempunyai empat imperetatif fungsional bagi sistem “tindakan“ yaitu skema AGIL. Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapasistem. Persons percaya ada empat ciri A (adaptasi), G (goal attainment) atau pencapain tujuan, I (integrasi), L (latensi) atau pemeliharaan pola.

Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan ke empat fungsinya tersebut:

1. Adaptasi: sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan: sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.

3. Integrasi: sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itu pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L)
4. Latensi (pemeliharaan pola). Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Parsons mendesaian skema AGIL agar dapat di gunakan pada semua level sistem teoritisnya Dalam pembahasan di bawah ini tentang ke empat sistem tindakan, peneliti akan menjabarkan bagaimana parson menggunakan AGIL.

Apabila di kaitkan dengan penelitian peneliti yang berjudul implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah paket C) dengan konsep AGIL parsons tentang sebuah sistem antara lain:

- a. Fungsi adaptasi berguna untuk menyesuaikan peserta didik terhadap pendidikan kesetaraan dari segi pengelolaan, perencanaan, penerapan maupun kegiatan sosial yang lainnya.
- b. Fungsi goal dalam perwujudan sekolah penyetaraan yang di lestarikan maupun di kembangkan.
- c. Fungsi integrasi saat terjadi interaksi antara proses pembelajaran, pelatihan, anggota, dan masyarakat menjadi hubungan yang baik dan kompak, sehingga tercapailah tujuan yang hendak di capai.
- d. Fungsi latensi yaitu pada saat pendidikan kesetaraan itu di kembangkan dengan baik sehingga bersama-sama melestarikan serta mempertahankan

agar tetap terus berkembang.

Oleh karenanya penulis dapat menyimpulkan bahwa teori struktural fungsional melalui skema AGIL, maka tanggung jawab dan peran masing-masing pihak harus menjadi prioritas dalam rangka membangun integrasi yang baik terutama erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C. Pendidikan kesetaraan adalah kebijakan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang memiliki kedudukan yang sama dengan jalur pendidikan formal.

Metode deskripsi ini ialah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, suatu proses yang sedang berlangsung, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus penelitian pada aspek implementasi pendidikan kesetaraan di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Dengan ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah paket C) di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun kerangka pikir penulisan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu serta relevan yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian dari Maria Adhiaty (2012), dengan judul “Manajemen Program Kejar Paket C di PKBM Sarana Maju”. Tegal. Penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Perencanaan program berdasarkan kebutuhan belajar masyarakat, 2) Pelaksanaan program dikelola seperti pendidikan formal ditambah dengan praktek pendidikan keterampilan hidup, 3)

Evaluasi program meliputi evaluasi formatif, sumatif dan evaluasi akhir.

2. Penelitian dari Fathurohman (2010), dengan judul “Sistem kejar paket dalam kebijakan pendidikan nasional”. Malang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik cuplikan menggunakan *purposive*. Teknik analisis data menggunakan model analisis SWOT. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan terdapat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman Pada Prrogram Paket C, sebagai berikut:

Kekuatan (*Strength*). Terdapat berbagai kekuatan dalam penyelenggaraan Kejar paket. Kekuatan tersebut antara lain, kejar paket merupakan salah satu upaya untuk menyukseskan sistem pendidikan Nasional. Banyak warga negara yang berminat untuk mengikuti kejar paket, terutama yang belum lulus pendidikan dasar. Terdapat banyak instansi yang ingin menyelenggarakan program kejar paket dan dana yang dicanangkan untuk pelaksanaan program kejar paket cukup besar.

Kelemahan (*Weaknesses*). Di samping kekuatan, juga terdapat kelemahan dalam program kejar paket. Kelemahan tersebut antara lain, berlakunya ijazah antara lulusan kejar paket atau penyetaraan dan program sekolah regular tidak sama, dalam arti lulusan program kejar paket selalu menjadi yang nomor 2.

Sistem manajemen dan birokrasi program kejar paket masih kurang tertata dengan baik serta tidak adanya seleksi yang ketat bagi calon peserta program kejar paket sehingga input yang masuk hanya seadanya

Adapun Peluang (*Opportunities*) dalam pelaksanaan program kejar paket juga pasti ada peluang. Peluang tersebut antara lain, penyamaan standar keberlakuan ijazah program kejar paket dengan ijazah program pendidikan reguler. Lulusan program kejar paket ada yang sudah bisa masuk ke perguruan tinggi dan sukses dalam berkarier. Adanya lulusan program kejar paket yang sudah siap kerja, sehingga peluang untuk mencari peserta baru sangat besar.

Ancaman (*Threats*), namun di samping peluang, tidak menutup kemungkinan adanya ancaman. Ancaman tersebut antara lain, program kejar paket ini rata-rata terancam untuk ditutup karena hasilnya kurang signifikan. Program ini banyak mendapat sorotan dari lembaga pendidikan formal karena sistem pendidikannya yang cukup mudah dan tidak memberatkan peserta. Lulusan program ini tidak mampu untuk menguasai teknologi bahkan materi yang disampaikan tidak dikuasai dengan sempurna. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja pelayanan pendidikan ke depan mungkin perlu dipikirkan tentang kebijakan yang imbang antara input dan output serta upaya perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik dan perbaikan sistem evaluasi.

3. Penelitian dari Wulansari (2011) dengan judul Kedudukan dan Kebijakan Program Kejar Paket di Kecamatan Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik cuplikan menggunakan *Snowball Sampling*. Teknik analisis data menggunakan model analisis deskriptif. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa

kedudukan program Kejar Paket C tidak lebih rendah dari SMA yang membedakan hanya jalurnya yang satu formal dan yang satu lagi nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat bersifat formal, nonformal dan informal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Alasan memilih jenis penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan dan mendeskriptifkan secara mendalam terkait dengan implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah paket C) di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat, post positivisme (Pendapat yang menuju ke lebih logis, benar), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sugiyono (2011, hal: 9).

Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2001, hal.3) mendefinisikan Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membantu menjelaskan karakteristik objek dan subjek penelitian.

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem

pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2005, hal. 54).

Lebih lanjut Emzir (1999, hal. 63) mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mendalami dan menggambarkan berbagai fenomena terkait implementasi sekolah penyetaraan yang sampai saat ini masih menjadi persoalan dan perbincangan dikalangan masyarakat untuk melahirkan konsep atau pemecahan terkait fenomena yang terjadi.

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi alami. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian di lapangan maka diperlukan untuk mengetahui dimana lokasi yang akan dilaksanakan penelitian. Adapun

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah paket C);
2. Pendidikan Kesetaraan (Program Paket C).

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, informan penelitian harus teliti dan sesuai dengan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan. Sehubungan dengan ini Sugiyono (2018:300) menjelaskan bahwa penentuan subjek penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang di pertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan peneliti. Adapun teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian terkait dengan implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah paket C) dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya dengan *Snowball Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut, belum mampu memberikan data yang lengkap, maka peneliti mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sumber data akan semakin

besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena penelitilah yang terlibat langsung dalam pengamatan yang berkelanjutan dan terus menerus bersama dengan partisipan atau informan (Locke, Spirduso dan Silverman, 2007). Bahwa dengan keterlibatan peneliti pada *concern* seperti ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi makna yang disampaikan para partisipan atau informan terkait implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah paket C). Sedangkan yang menjadi informan kunci, peneliti mengambil informan atau subjek penelitian, yaitu:

1. Alumni peserta didik sebanyak 5 orang;
2. Kepala PKBM Wahyuri;
3. Guru sebanyak 3 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar atau mengungkapkan fakta, situasi atau kejadian, hasil penelitian ditekankan yaitu memberikan gambaran atau penjelasan secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

- a. Hasil observasi, yaitu hasil yang didapat dari hasil penelitian langsung di lapangan (lokasi penelitian) yang juga merupakan bukti yang berupa panduan observasi.
- b. Wawancara, yaitu hasil wawancara peneliti dengan beberapa nara sumber yang dipilih dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:136) (dalam Sugiyono, 2014:59) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang diteliti adalah data yang berbentuk lisan maupun tulisan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan berupa *lembar wawancara* atau *pedoman wawancara*, *tape recorder* (jika diperlukan),

kamera, flash Disk (digunakan untuk menyimpan data yang sifatnya *soft*), *Laptop* (digunakan untuk mengolah data), dan instrumen-instrumen yang mendukung lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan partisipan *non observation participation* (bukan observasi partisipan) yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan obyek yang diteliti yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti hanya mengamati apa dan bagaimana proses obyek yang diteliti itu berlangsung, agar peneliti lebih memahami secara keseluruhan dengan melakukan pengamatan sehingga dapat melihat dengan jelas hal-hal yang tidak atau kurang diamati oleh orang lain dan juga dapat mengetahui secara keseluruhan yang tidak terungkap lewat wawancara. Sutrisno dalam (Sugiyono 2009, hal. 203).

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*), wawancara mendalam adalah wawancara yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari informan kunci, peneliti juga menggunakan wawancara semi terstruktur, yang juga sudah termasuk katagori *in depth interview* yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, dengan langsung dan terbuka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan bukti dalam lapangan yang merupakan bagian kecil dari populasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Esterberg dalam (Sugiyono, 2009, hal. 317):

3. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan seperti, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan dan kebijakan. Berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Atau karya-karya monumental dari seseorang misalnya film, patung, gambar dan lain-lain. Sugiyono, (2011, hal.240).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis data

kualitatif. Terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif. (Miles dan Huberman, 1984, hal. 21-23).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, karena analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data akan terus dilakukan sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada saat penelitian dimulai sejak 16 Maret-31 Mei 2019. Pengumpulan data dilakukan secara random sesuai dengan lembaga dan institusi yang dikunjungi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. (Emzir 2010, hal. 129).

3. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya melakukan kegiatan analisis data yaitu model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan model dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda,

dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut. Penyajian data melalui uraian singkat dalam bentuk teks naratif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami yang sedang terjadi saat ini. (Emzir, 2010, hal.131).

4. (*Conclusion Drawing*) Penarikan Kesimpulan/*(Verification)* Verifikasi

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi. Emzir (2010, hal.133).

Peneliti melakukan perumusan pada kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan sementara yang dilakukan dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul. Dan data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila bukti-bukti data temuan di lapangan yang peneliti temukan pada tahap awal konsisten serta valid maka kesimpulan yang didapat adalah kredibel. Dan kesimpulan dari temuan yang bersifat deskripsi atau gambaran mengenai implementasi kebijakan program kesetaraan paket C yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memenuhi keabsahan data penelitian dilakukan dengan proses mengtriangulasikan tiga data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data terdiri dari empat bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi pakar.

1. *Triangulasi Teknik*

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara, lalu keabsahan data tersebut kemudian dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti sangat mengandalkan triangulasi teknik, ini dikarenakan ada beberapa data yang didapatkan dari hasil wawancara yang kurang mendukung dalam proses pengumpulan data.

2. *Triangulasi Sumber*

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini data yang didapatkan bersumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar, kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari lembaga pendidikan nonformal sebagai penyelenggara kebijakan pendidikan kesetaraan.

3. *Triangulasi Waktu*

Yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibil.

4. *Triangulasi Teori*

Yaitu hasil akhir pada penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas penemuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. Informed consent (Surat persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian informed consent ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian informed consent ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak tersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5. Obyektivitas

Upayakan minimalisasikan kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor peneliti.

6. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat dan sumber daya penelitian terbuka terhadap kritika dan ide-ide baru.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

PKBM Wahyuri Kecamatan Campalagian berdiri pada tanggal 12 April 2005, PKBM ini berdiri dilatar belakangi karena mengingat masih banyak masyarakat yang putus sekolah dan atau tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Dengan siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Kegiatan belajar mengajar di dilaksanakan 3 kali satu minggu pada sore hari dalam satu kelas di bawah kolong rumah warga selama bertahun-tahun lantaran belum memiliki gedung tersendiri.

Pada tahun 2011, para pengurus dan masyarakat dapat mendirikan gedung lewat bantuan PNPM Mandiri, yang terdiri satu ruang kantor dan dua ruang kelas. Semakin lama jumlah siswa di PKBM Wahyuri semakin banyak, sehingga pada tahun 2011 kegiatan belajar mengajar di dilaksanakan tiga kali satu minggu pada sore hari dan PKBM Wahyuri mengikut sertakan siswanya untuk ikut ujian baik negara maupun swasta.

B. Keadaan Geografis

Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu daerah tingkat II yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Sebelum Provinsi Sulawesi Barat dimekarkan, pada awalnya Kabupaten ini bernama Kabupaten Polewali Mamasa dan berada pada wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Selatan.

Semenjak tahun 2004 Provinsi Sulawesi Barat dimekarkan, Kabupaten Polewali Mamasa menjadi salah satu daerah yang berada pada wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Barat. Setelah daerah Mamasa juga dimekarkan menjadi salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat, berdasarkan PP No. 74 tahun 2005, nama Polewali Mamasa resmi diganti menjadi Polewali Mandar sejak 1 Januari 2006.

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Barat yang berbatasan dengan provinsi lain, yaitu Sulawesi Selatan. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Polewali Mandar berbatasan dengan Kabupaten Mamasa di sebelah utara, Selat Makassar di sebelah selatan, Kabupaten Majene di sebelah barat dan Kabupaten Pinrang di sebelah timur. Secara astronomis Kabupaten Polewali Mandar terletak pada posisi 03040'00" – 30 32 5,28" Lintang Selatan dan 1180 53 58,2"-1190 29 35,8" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar sekitar 22.022,30 km atau 11,94 persen dari luas wilayah Sulawesi Barat.

Secara administratif, kabupaten Polewali Mandar terbagi ke dalam 16 kecamatan yaitu Kecamatan Polewali, Kecamatan Matakali, Kecamatan Wonomulyo, Kecamatan Mapilli, Kecamatan Luyo, Kecamatan Campalagian, Kecamatan Tinambung, Kecamatan Limboro, Kecamatan Tutar, Kecamatan Alu, Kecamatan Balanipa, Kecamatan Bulu, Kecamatan Anreapi, Kecamatan Binuang, Kecamatan Tapango, dan Kecamatan Matangga. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Tubbi Taramanu dengan luas 356,95 km² atau 17,65 persen dari wilayah Kabupaten Polewali

Mandar. Sementara kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Tinambung dengan luas 21,34 km² atau 1,06 persen. Kecamatan Matangga merupakan kecamatan terjauh yang berjarak 70,3 km pusat kecamatan dari ibu kota kabupaten (Polewali Mandar dalam Angka Tahun 2019).



Gambar: Peta Polewali Mandar

C. Keadaan Penduduk

Sebagai pelaku dari pembangunan, penduduk merupakan sasaran dari pembangunan itu sendiri. Karena pada dasarnya semua program pembangunan memang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Olehnya itu, informasi keberadaan penduduk yang akurat dapat memperlancar pembangunan pemerintah. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Polewali Mandar sebanyak 437,66 ribu jiwa. Jumlah ini meningkat dari tahun 2017 yang sebanyak 432,69

ribu jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tahun ke tahun menurun dari 1,22 persen pada tahun 2017 menjadi 1,15 persen pada tahun 2018.

Jika dirinci menurut jenis kelamin, penduduk Polewali Mandar masih didominasi oleh perempuan dengan sex ratio hingga 96,28 persen. Dari 16 kecamatan yang ada terlihat jika Kecamatan Polewali sebagai ibukota Kabupaten Polewali memiliki populasi yang terbesar, hingga 61.91 ribu jiwa. Populasi terbesar kedua adalah Campalagian yang mencapai 57,27 ribu jiwa. Populasi dua kecamatan ini mencapai 27 persen populasi penduduk Polewali Mandar.

D. Keadaan Pendidikan

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ketersediaan fasilitas pendidikan akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pada tingkat pendidikan dasar (SD-SLTP) memiliki jumlah gedung sekolah sebanyak 416 unit dengan jumlah murid sebanyak 66.194 murid dan tenaga pengajar sebanyak 4.372 orang guru.

Sementara pada jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK) memiliki jumlah gedung sekolah sebanyak 45 sekolah yang mengajar 16.331 orang siswa dengan 1.055 orang guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil PKBM Wahyuri

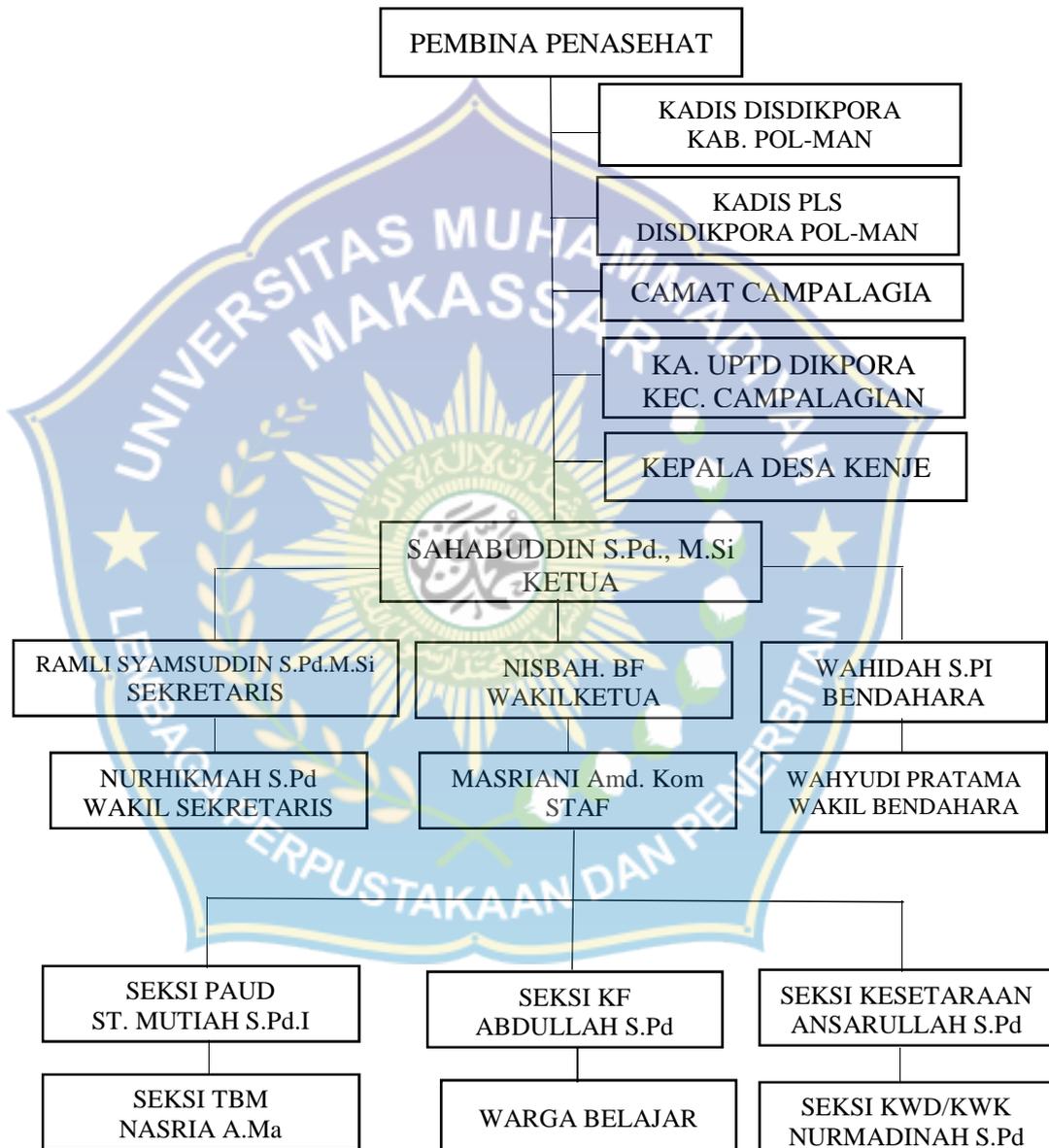
a. Identitas Lembaga PKBM Wahyuri

1. Nama Lengkap : PKBM Wahyuri
2. Alamat Lengkap : Jl. Poros Majene no 10 Desa Kenje
Kec. Camapalgian Kab. POL-MAN
Prov SUL_BAR
3. No Hp/Telpon : 081343778697
4. Nama Ketua : Sahabuddin S.Pd., M.Si
5. Berdiri Sejak : Tahun 2005
6. Akta Notaris/ Izin Pendirian :
 - a. Nomor : No.18 Tanggal 05 Februari 2007
 - b. Pejabat : Nurrahmah Tahanuddin SH. MH
7. NPSN : P.2963408
8. Rekening Lembaga :
 - a. Nama Bank : BRI
 - b. No. Rekening : 5038-01-0136-68-53-0
 - c. Atas Nama Lembaga : PKBM "WAHYURI"
9. NPWP : 02-371-104.7-813.000

Sumber : Dokumen PKBM Wahyuri 2019

b. Susunan Pengurus

**STURKTUR ORGANISASI
PKBM “WAHYURI”
DESA KENJE KECAMATAN CAMPALAGIAN**



Sumber : Dokumen PKBM WAHYURI 2019

c. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

1. Visi :

“Mewujudkan masyarakat yang terampil cerdas dan mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

2. Misi :

- a. Memberdayakan masyarakat melalui Pendidikan dan keterampilan yang lebih bermanfaat, berkualitas dan dinamis.
- b. Mewujudkan Lembaga PKBM “WAHYURI” sebagai wadah pengembangan SDM dan SDA secara Berkesinambungan sepanjang waktu.
- c. Memberdayakan masyarakat melalui Pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.

3. Tujuan :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta warga belajar masyarakat;
- b. Meningkatkan kemampuan warga belajar dan masyarakat sekitar dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya demi kepentingan hidup sehari-hari;
- c. Meningkatkan kualitas hidup warga dan masyarakat yang berada di sekitar PKBM “WAHYURI”.

d. Karakteristik Informan

Dalam karakteristik informan tampak pada tabel berikut ini yang akan diklasifikasi berdasarkan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan

umur.



Tabel 1 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SLTA/Sederajat (Paket C)	5
2	Sarjan/S1	3
3	Megister/S2	2
Total		10

Sumber: Dokumen, PKBM Wahyuri 2019

Data yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan Tingkat pendidikan informan, dimulai dari Tamat SLTA/Sederajat Paket C sebanyak 5 (lima) orang. serta Sarjana/S1 sebanyak 3 (tiga) orang serta megister/S2 sebanyak 2 (dua) orang.

Tabel 2 Data Informan Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pengurus PKBM Wahyuri	2
2	Tutor	3
3	Alumni Siswa Paket C	5
Total		10

Sumber: Dokumen, PKBM Wahyuri 2019

Data yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan tingkat pekerjaan informan yang terlibat dalam program Paket C, dimulai dari Pengurus PKBM Wahyuri sebanyak 2 (dua) orang. Tutor sebanyak 3 (tiga) orang, serta Alumni Siswa Paket C sebanyak 5 (lima) orang.

Tabel 3 Data Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	15 – 20 Tahun	2
2	21 - 30 Tahun	1
3	31 – 40 Tahun	2
4	41 – 50 Tahun dst	5
Total		10

Sumber: Dokumen PKBM Wahyuri 2019

Data yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan tingkat Usia

informan yang terlibat dalam penelitian ini, dimulai dari usia 15 – 20 Tahun sebanyak 2 (dua) orang. Usia 21 - 30 Tahun sebanyak 1 (satu) orang, usia 31 – 40 Tahun sebanyak 2 (dua) orang serta usia 41 – 50 Tahun dst sebanyak 5 (lima) orang.

2. Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C) Pada Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Campalagian.

Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/IMTs, dan Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (Undang-Undang Nomor 20/2003 Sisdiknas Pasal 26 Ayat (6)).

Masyarakat Campalagian khususnya peserta program Paket C sudah mengetahui secara garis besar program kesetaraan pendidikan Paket C sebagai Program kesetaraan pendidikan ditujukan bagi yang ingin melanjutkan pendidikan tetapi mempunyai kendala jika harus sekolah di sekolah umum lainnya. Sebagaimana pernyataan Halima, salah seorang informan alumni Paket C, yang menyatakan bahwa:

”Mengenai Program Paket C saya pribadi mendengar

sosialisainya langsung saat Bapak Sahabuddin dan beberapa orang lainnya membuat rapat umum, Paket C ini sebagai program kesetaraan pendidikan yang ditujukan bagi yang ingin melanjutkan pendidikan tetapi mempunyai kendala jika harus sekolah di sekolah umum seperti masalah waktu, biaya sekolah dan juga paket C ini belajarnya sore hari sehingga waktu dipagi hari digunakan untuk bekerja, seperti saya.
(wawancara, 21 Juli 2019)

Informan lainnya juga menyatakan hal yang sama, seperti pernyataan

Sarlina, Alumni Paket C, yang mengatakan bahwa:

” Paket C ini ditujukan bagi mereka yang putus sekolah akibat berbagai kendala, namun masih punya keinginan untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Paket C ini belajarnya sore hari sehingga waktu yang lain digunakan untuk bekerja dan masuknya juga tiga hari dalam satu minggu.
(wawancara, 21 Juli 2019)

Sementara bentuk Program Paket C ini menurut bapak Ramli Syamsuddin selaku sekretaris pada struktur Organisasi pusat kegiatan belajar masyarakat Wahyuri yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA yang penekanannya pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Kinerja PKBM sudah cukup baik apalagi untuk pelaksanaan program paket C, pengelola mencari tambahan dana untuk menjalankan program-program yang belum terpenuhi dan menambah media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.”
(wawancara, 10 Juli 2019)

Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B, atau Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan

Paket C mempunyai hak eligibilitas yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.

Adapun status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (Undang-Undang No 20/2003 Sisdiknas Pasal 26 Ayat (6)).

Menurut bapak Ramli Syamsuddin, yang menyatakan bahwa:

”Sekolah paket C memang selalu di bawah sekolah-sekolah SMA formal karena dilihat dari lama pendidikannya sekolah formal hingga 3 tahun, sedangkan sekolah paket C ini paling lama 2 tahun bahkan ada yang hanya 6 bulan pembelajaran sudah bisa mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK). Sekolah Paket C ini diharapkan tidak menjadi pilihan utama bagi siswa-siswi pelajar SMU. Jika tidak ada faktor-faktor yang menghalangi, lebih baik meneruskan di SMA formal karena pengetahuan dan pendidikan yang di peroleh tidak dapat dibandingkan dengan sekolah paket C”.
(wawancara, 10 Juli 2019)

Hal ini juga dinyatakan oleh beberapa informan Alumni Paket C, Yusuf salah satunya yang menyatakan bahwa:

”Saya merupakan salah satu Alumni dari program Paket C di PKBM Wahyuri dari ijazah yang saya peroleh di sana ternyata saya diterima di salah satu perguruan tinggi swasta, jika dilihat dari pengetahuan pada program Paket C ini kita dituntut untuk lebih banyak membaca untuk ilmu lebih pada pendidikan formal.”
(wawancara, 19 Juli 2019)

Berbagai ragam alasan mengapa program Paket C ini sangat

dibutuhkan, alasan pertama adalah karena kebutuhan. Tuntutan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, standart atau persyaratan utamanya adalah pendidikan minimal SMU/Sederajat sehingga memilih sekolah paket C agar bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Padahal tidak sedikit dari lulusan berijazah masih menganggur tanpa ada lowongan pekerjaan.

Berikut pernyataan Yamir, salah seorang Alumni program Paket C di PKBM Wahyuri yang menyatakan bahwa:

”Untuk mendapatkan pekerjaan sekarang ini, standart atau persyaratan utamanya adalah pendidikan minimal SMU sehingga sekolah paket C menjadi alternatif pilihan untuk memperoleh ijazah dengan waktu pelaksanaannya pada sore hari, hal ini bisa agar bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan nantinya, dari PKBM Wahyuri ini Alhamdulillah saya bias terangkat menjadi kepala Dusun”.
(wawancara, 19 Juli 2019)

Disamping alasan tersebut alasan lainnya dan yang paling dominan adalah faktor keuangan. Sekolah SMU formal dinilai sangat tinggi biayanya sehingga tidak semua calon siswanya mampu melanjutkan ke sekolah-sekolah formal tersebut dan menjadikan sekolah paket C jalan keluarnya. Jika dibandingkan dengan biaya sekolah formal, biaya sekolah paket C jauh lebih terjangkau dan bersifat tidak memaksa.

Seperti pengakuan Sapri salah seorang alumni dari program Paket C di PKBM Wahyuri yang menyatakan bahwa:

”Sekarang pekerjaan apapun diperlukan ijazah, walaupun Cuma jaga took biasa, biaya sekolah mahal apalagi buku-buku dan peralatan sekolah, kesibukan saya mencari uang dengan berprofesi sebagai nelayan pada pagi hari menyebabkan saya tidak bisa bersekolah di pendidikan

formal ini menjadi alasan bagi saya mengikuti sekolah paket C ini”.
(wawancara, 21 Juli 2019)

Kesibukan seseorang bekerja di pagi hari dan hanya memiliki waktu luang di sore hari akhirnya membuat orang tersebut mengikuti sekolah ini. Karena sebagian besar sekolah paket C dilaksanakan pada sore hari. Sekitar 4-5 jam sehari, tiga hari dalam satu minggu dan tidak penuh seperti sekolah formal, juga masa pendidikan Paket C yang relatif singkat, antara 6-24 bulan saja sudah bisa lulus dari sekolah paket C dan memperoleh ijazah.

Kebijakan pemerintah terdapat dalam UUD 1945 mengenai program Paket C, Secara umum kebijakan pemerintah tertuang dalam UUD 1945 yaitu pasal 28 huruf c, e dan pasal 31.

Pasal 28 huruf c adalah sebagai berikut. Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia dan pada Pasal 28 huruf e disebutkan Setiap orang bebas memeluk agama, dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali. Sedangkan pada Pasal 31 UUD 1945 dikatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan

pemerintah wajib membiayainya.

Menurut Bapak Sahabuddin S.Pd., M.Si, selaku ketua pada PKBM Wahyuri mengenai penerapan program Paket C, beliau menyatakan bahwa:

”PKBM Wahyuri dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang kebijakan penyelenggaraan Program Paket C dan peningkatan mutu pendidikan, menyamakan persepsi dan pemahaman implementasi standar isi dan standar proses pelaksanaan pembelajaran Program Paket C, Pembelajaran Paket C selama 3 hari dengan tema Upaya Mewujudkan Pembelajaran Paket C Yang Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, hal ini dilakukan dalam upaya agar kebijakan pemerintah terdapat dalam UUD 1945 mengenai program Paket C, dapat diimplementasikan di Kecamatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan”
(wawancara, 10 Juli 2019)

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Pemerintah memajukan Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Paket C merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah di bidang Pendidikan.

Dari pernyataan di atas tampak bahwa apapun bentuknya yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan partisipasi belajar peserta didik asal sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya komitmen pemerintah, diharapkan masyarakat atau warga akan mendapatkan kesempatan belajar.

Hal ini mendapat apresiasi positif dari masyarakat mengingat masih banyak masyarakat di Kecamatan Campalagian masih berijazah tamat SMP.

Seperti pernyataan Sahabuddin S.Pd., M.Si, salah seorang pelaksana kegiatan di PKBM Wahyuri, yang menyatakan Bahwa:

“Keikutsertaan warga belajar Program Kejar Paket C di PKBM Wahyuri baik karena lokasi sangat mendukung, pengelolaan sesuai petunjuk teknis standar pelayanan minimal penyelenggaraan PLS, tutor miliki ijazah S1 dan dan tutor sebaya, sarana administrasi sudah ada walau belum lengkap, lulusannya terbukti ada yang sudah bekerja di instansi pemerintah dan swasta. Segi pembelajaran warga belajar dilatarbelakangi ijazah dan putus sekolah dibuktikan dengan surat keterangan/raport dari sekolah asal, tutor dan pengelola selalu memberikan saran serta motivasi kepada warga belajar, proses belajar tanpa dipaksa, tujuan belajar tidak hanya sekedar lulus saja, tetapi ilmu yang mereka peroleh dapat digunakan, pola pembelajaran orang dewasa tampak evaluasi daya serap warga belajar sudan meningkat.”
(wawancara, 10 Juli 2019)

Jika dikaitkan pengelolaan dengan pembelajaran, hal ini menunjukkan pengelolaan sudah berjalan tetapi masih penuh hambatan baik dari segi ketersediaan tutor di bidangnya masing-masing, juga lemahnya daya serap masyarakat sehingga belum mampu menunjang proses pembelajaran yang baik pula yang akan diserap oleh warga belajar yang mengikuti program kejar paket C di PKBM Wahyuri.

3. Pelaksanaan Program Paket C

Keberadaan PKBM Wahyuri dalam pelaksanaan program paket C sudah berjalan dengan baik, karena adanya program paket C di PKBM sangat membantu masyarakat untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tutor PKBM Wahyuri yaitu Ibu Hikmawati S.Pd yang menyatakan:

“Adanya PKBM sangat penting, karena membantu masyarakat yang dulunya putus sekolah atau gagal sekolah sehingga dengan keberadaan PKBM sangat membantu sekali untuk menunjang kualitas SDM yang belum sama sekali mengenyam pendidikan, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, kurang perhatian orang tua, dikeluarkan dari sekolah atau mengundurkan diri dari sekolah, dan lain-lain”.
(Wawancara, 19 Juli 2019).

Selain PKBM yang sudah berjalan dengan baik, prestasi belajar warga belajar juga mampu membuktikan keberhasilan pelaksanaan program paket C di PKBM Wahyuri. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu pengelola PKBM Wahyuri yaitu Bapak Sahabuddin yang menyatakan:

“Tingkat kelulusan sudah 80% dan kualitas lulusan di PKBM sama dengan lulusan sekolah formal sehingga lulusan PKBM sudah banyak yang mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak sehingga pendidikan yang telah didapatkan bermanfaat.”
(Wawancara, 10 Juli 2019).

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu tutor PKBM yaitu Bapak Ansarullah yang menyatakan:

“Tingkat prestasi belajar warga belajar tiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga pelaksanaan program paket C berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan ketersediaan sumber belajar di PKBM sudah mencukupi dalam proses pembelajaran paket C.”
(Wawancara, 24 Juli 2019).

Pelaksana program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Wahyuri ini yaitu seluruh penyelenggara pengelola, tutor dan warga belajar. Abdul Wahab sebagai tutor menyatakan bahwa,

“Yang melaksanakan ya semuanya, seperti seluruh yayasan dan anggotanya, kemudian tutor pengajar, dan tenaga kependidikan serta warga belajar. Bisa dilihat dari struktur organisasinya.”
(Wawancara, 26 Juli 2019)

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Hikmawati, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini,

“Pelaksanaan pendidikan kesetaraan disini dilaksanakan oleh seluruh pengelola, tutor, warga belajar dan tenaga kependidikan bidang administrasi.”
(Wawancara, 19 Juli 2019)

Mengenai pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C dari beberapa subjek penelitian menyatakan hal yang sama dengan dokumen struktur organisasi yang didapatkan oleh peneliti.

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu yaitu dihari rabu, jumat dan minggu. Serta kebutuhan warga belajar sudah terpenuhi karena sarana dan prasarana milik lembaga sendiri walaupun tidak lengkap. Seperti yang diungkapkan oleh Ansyarullah dalam wawancara berikut,

“Pelaksanaan pendidikan kesetaraan disini tiga kali dalam satu minggu yakni hari rabu, jumat dan minggu. Tempat belajar milik lembaga sendiri, sarana dan prasarana sudah ada walaupun masih belum lengkap dan bisa digunakan oleh warga belajar.”
(Wawancara, 24 Juli 2019)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Abdul Wahab, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini,

“Satu minggu 3 kali pertemuan. Hari rabu, jumat dan minggu dimulai pukul 14.00 sampai 17.30. Semua kebutuhan warga belajar sudah terpenuhi, karena guru sudah menyediakan modul untuk warga belajar.”
(Wawancara, 26 Juli 2019)

Ibu Hikmawati juga menyatakan hal yang sama terkait dengan pelaksanaan program paket C, berikut kutipan wawancara,

“Dilaksanakan tiga kali setiap hari rabu, jumat dan minggu. Mulai pukul 14.00 siang sampai jam 17.30 sore. Untuk kebutuhan warga belajar Insya Allah sudah terpenuhi semua.”
(Wawancara, 19 Juli 2019).

Pelaksanaan program paket C menghadapi hambatan yang dialami baik dari PKBM maupun tutor. Hambatan yang dialami dapat diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan agar pelaksanaan program paket C berjalan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu pengelola PKBM yaitu Bapak Ramli Syamsuddin yang menyatakan:

“Hambatan yang dialami oleh PKBM Wahyuri, yaitu masih ada fasilitas laboratorium yang belum lengkap, sarana pendukung dalam pembelajaran sangat terbatas dan masih ada beberapa program yang belum berjalan disebabkan oleh dana rutin yang belum mencukupi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu dengan adanya swadaya”.
(Wawancara, 10 Juli 2019)

Hal lain mengenai hambatan dan upaya mengatasinya dalam pelaksanaan juga diungkapkan oleh salah satu tutor PKBM yaitu Ibu Hikmawati sebagai seorang tutor yang menyatakan:

“Hambatan dalam pelaksanaan program paket C dalam proses pembelajaran, yaitu belum dapat bertemu dengan keseluruhan warga belajar. Hal ini dikarenakan dalam sekali pertemuan ada beberapa warga belajar yang tidak hadir karena pekerjaan sehingga proses pembelajaran sedikit terkendala. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu ketika dalam proses pembelajaran selalu menyampaikan bahwa penyesuaian dilakukan sendiri khususnya untuk warga belajar yang ketinggalan materi. Dan untuk hambatan mengenai jadwal, PKBM yang menyesuaikan jadwal kosong dari jadwal sekolahan formal tutor mengajar.”

(Wawancara, 19 Juli 2019)

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pemenuhan tugas warga belajar sebagai peserta didik kurang baik. Seperti yang dinyatakan Ansyarullah S.Pd dalam wawancara,

“Kadang-kadang, karena masih banyak warga belajar yang sering datang terlambat. Hal ini terjadi karena mereka yang bukan sekedar siswa biasa mereka juga memiliki aktifitas lain seperti bekerja ataupun lainnya. Sehingga tidak bisa datang tepat waktu, kebanyakan mereka datang setelah 15 menit kegiatan belajar dimulai, dan juga karena disebabkan oleh jarak tempat tinggal murid sangat jauh dengan PKBM.”

(Wawancara, 24 Juli 2019)

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak Abdul Wahab selaku tutor mengajar bahwa warga belajar belum maksimal dalam pemenuhan tugasnya sebagai peserta didik. Berikut kutipan wawancara.

“Bisa dibilang lumayan baik untuk pemenuhan tugas warga belajar, karena mereka masuk sekolah sesuai dengan waktu mereka sendiri. Tetapi banyak yang mengusahakan hadir dalam kelas.”

(Wawancara 26 Juli 2019)

Pemenuhan tugas dan kegiatan pembelajaran oleh tutor pengajar sudah dilaksanakan dengan baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ramli Syamsuddin S.Pd., M.Si yang menyatakan,

“Sudah, mereka melakukan tugas mereka dengan baik. Salah satu contohnya para tutor mengajar sesuai dengan jadwal masing-masing. Dan sudah ada persiapan dari para tutor sehari sebelum mengajar.”

(Wawancara, 10 Juli 2019)

Perihal sarana dan prasarana PKBM serta pelaksanaan pembiayaan pendidikan kesetaraan paket C, Sahabuddin mengemukakan pendapat sebagai berikut,

“Iya, milik PKBM. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di PKBM ini menggunakan system Pendidikan gratis dan bantuan pendanaan dari pemerintah lewat dana APBD dan APBN. Alokasi dana digunakan untuk operasional PKBM dan gaji tutor pengajar.”

(Wawancara, 10 Juli 2019)

Pendapat yang sama disampaikan oleh Abdul Wahab selaku tutor pengajar, sebagai berikut,

“Iya milik PKBM sendiri, pelaksanaan pembiayaan dari swadaya masyarakat dan pemerintah.”

(Wawancara, 26 Juli 2019)

Ibu Hikmawati juga menyatakan pendapat yang sama mengenai sarana dan prasarana di PKBM yaitu,

“Alhamdulillah sarprasnya milik lembaga pribadi, dan pelaksanaan pembiayaan menggunakan system Pendidikan gratis bagi keluarga yang kurang mampu dan dana dari pemerintah. Untuk gaji tutor yang menyampaikan pembelajaran kepada warga belajar.”

(Wawancara, 19 Juli 2019)

B. Pembahasan

1. Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C) Pada Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Campalagian.

Dari data hasil penelitian diketahui bahwa program pendidikan diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan itu dilaksanakan untuk melayani semua warga negara berdasarkan pada prinsip pendidikan sepanjang hayat menuju terbentuknya manusia Indonesia yang berkualitas dan sejahtera. Pendidikan Non Formal (PNF) sebagai subsistem pendidikan nasional, dalam kiprahnya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan

index pengembangan manusia (*Human Development Index*), salah satunya yaitu melalui program pendidikan kesetaraan kejar paket.

Tujuan Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah memperluas akses Pendidikan Dasar 9 tahun melalui jalur Pendidikan Nonformal Program Paket A dan Paket B. Memperluas akses Pendidikan Menengah melalui jalur Pendidikan Nonformal Program Paket, meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing Pendidikan Kesetaraan program Paket A, B dan C serta menguatkan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap penyelenggaraan dan lulusan Pendidikan Kesetaraan.

Adapun sasaran pendidikan kesetaraan diantaranya:

1. Kelompok masyarakat usia 15 – 44 yang belum tuntas wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.
2. Kelompok masyarakat yang membentuk komunitas belajar sendiri dengan flexi learning seperti komunitas sekolah rumah atau komunitas e-learning.
3. Penduduk yang terkendala ke jalur formal
4. Potensi khusus seperti pemusik, atlet, pelukis dan lain-lain
5. Waktu seperti pengrajin, buruh, dan pekerja lainnya
6. Geografi seperti etnik minoritas, suku terasing dan terisolir
7. Ekonomi seperti penduduk miskin dari kalangan petani, nelayan, penduduk kumuh dan miskin perkotaan, pekerja rumah tangga, dan tenaga kerja wanita
8. Keyakinan seperti warga pondok pesantren yang tidak

menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah), bermasalah sosial/hukum seperti anak jalanan, korban Napza, dan anak Lapas. Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket C mempunyai hak yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SMA/MA dan dapat mendaftar pada perguruan tinggi. Status kelulusan Paket C mempunyai hak setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.

Menteri pendidikan nasional (Mendiknas) Bambang Sudibyo sendiri menegaskan “semua perguruan tinggi (PT) harus mau menerima siswa lulusan ujian nasional (UN) kejar paket C. Tidak boleh ada perguruan tinggi yang menolak siswa lulusan kejar paket C. Itu semua hak warga negara”. (Suara Merdeka, 27/06/2006).

Selain dalam UUD 1945, kebijakan-kebijakan yang bersifat umum juga terdapat dalam program-program pembangunan. Sebelum era reformasi kebijakan pembangunan tertuang dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) atau dalam Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Namun setelah itu kebijakan pembangunan tidak lagi tertuang dalam GBHN dan Repelita, melainkan tertuang dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas). Dalam pembahasan ini ada dua Program Pembangunan Nasional Tahun (1999-2004) dan Program Pembangunan Nasional Tahun (2004-2009).

Kinerja PKBM sudah sesuai dengan misi dan tujuan PKBM Wahyuri, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta warga belajar masyarakat.

Sehingga kinerja PKBM sangat berpengaruh pada keberhasilan

pelaksanaan program paket C, karena keberadaan PKBM sangat membantu masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki. Jadi, PKBM memiliki peran penting dalam memajukan dunia pendidikan bagi masyarakat sekitar.

Implementasi program Paket C yang ada di PKBM Wahyuri masih sangat membutuhkan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya. Keikutsertaan adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau partisipasi. Menurut Sudjana (2000, h. 172-174), partisipasi warga belajar terhadap kegiatan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat partisipatif merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan di dalam program pendidikan Program Paket C. Suatu program pendidikan luar sekolah yang menggunakan strategi pembelajaran partisipatif mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) yakni kebutuhan belajar adalah setiap keinginan atau kehendak yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang, masyarakat, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan/atau sikap tertentu melalui kegiatan pembelajaran. Sumber informasi tentang kebutuhan belajar adalah peserta didik atau calon peserta didik, masyarakat dan/atau organisasi. Penting kebutuhan belajar didasarkan atas asumsi bahwa peserta didik akan belajar

secara efektif apabila semua komponen program pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.

- b. berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran (*learning goals and objectives oriented*) yakni kegiatan pembelajaran partisipatif direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam perencanaan, tujuan belajar disusun dan dirumuskan berdasarkan kebutuhan belajar. Tujuan belajar itupun dengan mempertimbangkan latarbelakang pengalaman peserta didik, potensi yang dimilikinya, sumber-sumber yang tersedia pada lingkungan kehidupan mereka, serta kemungkinan hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kebutuhan belajar, potensi dan sumber-sumber serta kemungkinan hambatan, perlu diidentifikasi terlebih dahulu supaya tujuan belajar bisa dirumuskan secara tepat dan proses kegiatan pembelajaran partisipatif dapat dirancang dan dilaksanakan dengan efektif.
- c. Berpusat pada peserta didik (*participant centered*) yakni kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan atas dan disesuaikan dengan latarbelakang kehidupan peserta didik. Latarbelakang kehidupan tersebut perlu menjadi perhatian utama dan dijadikan dasar dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran partisipatif. Peserta didik diikutsertakan pula dalam kegiatan

identifikasi kebutuhan belajar, sumber-sumber dan kemungkinan hambatan serta dalam kegiatan merumuskan tujuan belajar. Para peserta didik diikutsertakan dan memegang peranan penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar. Dengan berpusat pada peserta didik, mengandung makna bahwa peserta didik lebih banyak berperan dalam proses kegiatan pembelajaran partisipatif.

- d. Berangkat dari pengalaman belajar (*experiential learning*) Kegiatan pembelajaran disusun dan dilaksanakan dengan berangkat dari hal-hal yang telah dikuasai peserta didik atau dari pengalaman di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta dengan cara-cara belajar (*learning styles*) yang bisa dilakukan peserta didik. Untuk itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pemecahan masalah karena pemecahan masalah merupakan pembelajaran yang lebih banyak menumbuhkan partisipasi para peserta didik.

Sehubungan dengan hal itu, sistem pembelajaran partisipatif diupayakan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang dibangun atas beberapa komponen sebagai berikut:

1. warga belajar diperankan sebagai subyek, bukan obyek pembelajaran atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator dan mitra belajar dengan warga belajar, bukan pengawas dan instructor;
2. Materi pembelajaran disusun bersama antara pembelajar dengan warga belajar;

3. Metode pembelajaran berpusat pada cara belajar melalui pengalaman;
4. Evaluasi pembelajaran menitik beratkan pada penilaian proses belajar dan penilaian diri, bukan sekedar hasil belajar;
5. media pembelajaran disesuaikan pada karakteristik materi, lingkungan dan kondisi warga belajar, dan jadwal pembelajaran disusun secara fleksibel.

Jalal (2001, h.56) memberikan identifikasi bahwa pembelajaran partisipatif memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Melibatkan warga belajar dalam menentukan, merevisi serta mengidentifikasi tujuan;
- b. Tutor membantu warga belajar dalam kegiatan dan membantu mengatur kegiatan tersebut;
- c. Melibatkan warga belajar dalam mengambil keputusan, mengembangkan ide-ide dan pemikiran, menyumbangkan saran dan menerima kritik dari warga belajar;
- d. Mendorong kerja sama antara warga belajar dan menciptakan suasana belajar terbuka, saling mempercayai dan saling memperhatikan satu sama lain, dan melibatkan warga belajar dalam penilaian. Sebagai metode dan teknik, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam memfasilitasi proses pembelajaran bersama masyarakat.

Menurut Chambers (dalam Djohani, 2003, h. 67-69) pembalikan

proses pembelajaran, belajar secara tepat dan bertahap, mengatasi bias orang luar, mengoptimalkan manfaat pembelajaran, triangulasi dalam pembelajaran, mempertimbangkan kerumitan dan keberagaman, menyerahkan proses pada masyarakat, mengembang proses penyadaran kritis, menentukan agendanya sendiri, saling berbagi. Berdasarkan beberapa definisi, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi warga belajar dalam mengikuti program kejar paket C dikarenakan proses kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan prinsip berdasarkan kebutuhan belajar, berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran, berpusat pada peserta didik, berangkat dari pengalaman belajar.

Soekamto (dalam Djohani, 2003, h. 67) mengartikan kelompok sebagai himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama oleh adanya hubungan di antara mereka. Rogers (dalam Djohani, 2003, h. 100) mengingatkan bahwa *group* lebih dari sekedar kumpulan orang-orang. Maka dari itu kelompok terjadi karena adanya dua orang atau lebih yang lebih berinteraksi, memiliki kesatuan maksud (atau tujuan), dan memiliki sistem nilai, kepercayaan, pengetahuan, dan sentimen atau emosi yang sama. Sedangkan pendapat Jalal (2001, h.10) mengatakan program ini dirancang untuk memberi pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA/SMK.

Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, sehingga memungkinkan warga belajar

dapat belajar sendiri. Mata pelajaran muatan lokal diarahkan pada penguasaan keterampilan, agar setelah selesai belajar Paket C memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah. Lama pendidikan sekurang-kurangnya 3 tahun jika mulai belajar setara kelas I. Apabila mereka telah selesai belajar sampai setara kelas 3, maka untuk uji kualitas diadakan ujian secara nasional. Selanjutnya, perlu diketahui bahwa kebijakan yang ditetapkan dalam pengembangan Program Paket C ini ialah:

1. Lulusan Paket C tidak dipersiapkan untuk memasuki Perguruan Tinggi;
2. Pemerintah tidak menyediakan anggaran khusus, dan hanya memberikan dukungan terhadap pelatihan tutor dan penyediaan modul sesuai dengan kemampuan anggaran yang tersedia.

Program kejar paket C adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang dituju bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Atas/ yang sederajat. Lulusan program kejar paket C berhak mendapat ijazah SMA. (Dirjen PLS, 2000, h. 10).

Maka dari itu Program paket C berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dan yang sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan kepada peserta didik yang karena berbagai hal kebutuhannya tidak dapat dipenuhi oleh sekolah, sehingga mendapat

akses terhadap pendidikan setara SMA bagi orang dewasa.

2. Pelaksanaan Program C

Pelaksanaan kegiatan program paket C di PKBM Wahyuri termasuk pada kategori baik. Hal tersebut terjadi karena kinerja PKBM dan partisipasi masyarakat mengikuti program paket C telah berjalan dengan cukup baik. Kinerja PKBM dapat meliputi dari prosedur pelaksanaan program paket C dan strategi pembinaan program paket C. Kinerja PKBM Wahyuri cukup baik dalam pelaksanaan program paket C.

Pelaksanaan program agar terlaksana oleh pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi merupakan bagian dari proses pelaksanaan. Adapun fungsi pelaksanaan dan implementasi yaitu melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kerja supaya bisa berjalan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pemberian tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C dilaksanakan oleh seluruh warga PKBM, meliputi pengelola, tutor pengajar, serta warga belajar, sebagaimana yang dicantumkan dalam struktur organisasi PKBM Wahyuri. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C dilaksanakan setiap 3 hari dalam 1 Minggu. Setiap hari rabu, jumat dan minggu. kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan dilaksanakan pada

malam hari berbeda dengan sekolah formal yang dilaksanakan saat pagi hari hingga siang hari dimulai dari pukul 14.00 hingga pukul 17.30 WIB.

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C. Untuk satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 40 menit untuk paket B dan 45 Menit untuk paket C, namun dalam jadwal pelajaran di PKBM Wahyuri disamakan antara paket B dan C hanya 35 menit untuk satu jam pembelajaran. Mata pelajaran yang disajikan oleh PKBM Wahyuri sudah sesuai dengan sebaran yang ada dalam peraturan namun ada beberapa pencapaian kompetensi yang belum di penuhi yakni keterampilan fungsional. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan pencapaian kompetensi keterampilan fungsional dikembangkan melalui mata pelajaran keterampilan fungsional yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan secara terintegrasi dan/atau dalam bentuk mata pelajaran tersendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran warga belajar sebagai peserta didik masih belum melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan warga belajar ketika datang ke PKBM, mereka datang 15 menit setelah kegiatan belajar dimulai dikarenakan jarak tempat tinggal warga belajar dengan PKBM cukup jauh, selain itu kurangnya tanggung jawab terhadap mengerkajikan tugas yang diberikan oleh tutor pengajar. Hal ini disebabkan karena profesi warga

belajar yang semata-mata bukan hanya seorang peserta didik dalam PKBM tetapi mereka juga memiliki profesi lain misalnya petani dan nelayan. Sehingga membuat mereka harus membagi waktu untuk bekerja dan belajar, dan menuntut tutor pengajar untuk memahami keadaan warga belajar. Namun, di PKBM Wahyuri ini tidak memiliki kualifikasi dan kriteria khusus untuk tutor pengajar yakni minimal lulusan strata-1 dan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan tutor sebaya yang diawali dengan tes bakat, yang lolos kemudian di berikan SK yang di tanda tangani oleh ketua PKBM Wahyuri di ketahui oleh Ka Dinas setempat dalam hal ini UPTD. Di PKBM Wahyuri ini terdapat 29 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, yakni sebanyak 24 orang tenaga tutor dan 5 orang tenaga kependidikan di bagian administrasi.

Sebanyak 29 tutor pengajar ini bertugas menyampaikan materi pelajaran untuk 3 program pendidikan kesetaraan yaitu paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA. Seperti yang disampaikan oleh Sahabuddin dalam wawancaranya menyatakan bahwa semua tutor dan tenaga kependidikan telah melaksanakan tugas dan memenuhi kewajibannya, yaitu diantaranya datang tepat waktu dan sesuai jadwal pelajaran masing-masing, dan menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan kepada warga belajar. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas paket C sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh tutor, serta menyiapkan modul untuk digunakan warga belajar sebagai sumber

belajar. Namun, sarana dan prasarana serta ruang kelas untuk belajar di PKBM Wahyuri adalah milik pribadi lembaga, sehingga warga belajar dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik diantaranya yaitu Ruang, Komputer, alat peraga, Peta dan ruang keterampilan. Sarana dan prasarana ini dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan sudah pasti membutuhkan biaya untuk operasional kegiatannya, di PKBM Wahyuri melaksanakan pembiayaan pendidikan dengan sumber dana dari swadaya masyarakat dan pemerintah melalui bantuan dana APBD dan APBN di karenakan di PKBM Wahyuri menggunakan system Pendidikan gratis. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan ini dialokasikan untuk operasional PKBM serta untuk gaji tutor pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran kepada warga belajar.

Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Wahyuri ini sudah sesuai dengan prakarsa pembelajaran yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu, untuk melanjutkan ke pendidikan melalui program pendidikan kesetaraan syarat pendaftaran hanya menggunakan ijazah pendidikan terakhir serta tanpa melalui proses seleksi. Sehingga dalam proses pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan ini PKBM Wahyuri bisa dikatakan model Pendidikan kesetaraan sebagai model tempat pembuangan sampah dan model pendidikan kesetaraan sebagai alternatif bagi pendidikan sekolah. Dapat

dikatakan demikian dengan merujuk kutipan dari Djudju Sudjana dalam bukunya Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah mengatakan bahwa model pembuangan sampah ini untuk membantu anak-anak yang tidak lulus di Ujian Nasional terutama siswa SMA secara otomatis diperbolehkan mengikuti Ujian Nasional Paket C. Selain itu dikatakan sebagai model alternatif bagi pendidikan sekolah dikarenakan PKBM Wahyuri memberikan kesempatan kepada semua penduduk usia sekolah yang tidak memiliki kesempatan untuk sekolah di pendidikan formal.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari fakta yang ada, implementasi pendidikan kesetaraan di PKBM Wahyuri masih termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat di lihat dari adanya proses pembelajaran namun dari sarana dan prasarana masih belum memadai dilihat dari belum lengkapnya alat peraga tutor untuk digunakan dalam pengajaran, sehingga Implementasi kebijakan program Paket C yang ada di PKBM Wahyuri sangat membutuhkan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi.

Pelaksanaan program paket C di PKBM Wahyuri kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena kinerja PKBM telah berjalan dengan baik sementara partisipasi warga belajar masih belum stabil. Partisipasi warga belajar sangat mempengaruhi pelaksanaan program paket C. Partisipasi masyarakat dalam kehadiran belum sangat teratur, karena profesi pekerjaan yang di jalani warga belajar berbeda-beda dengan jam aktivitas kerja yang berbeda-beda pula. Berbeda dengan partisipasi warga belajar dalam keaktifan proses pembelajaran, partisipasi warga belajar dalam keaktifan proses pembelajaran cukup tinggi.

Kurangnya ketersediaan sumber belajar sehingga menyulitkan warga belajar mendapatkan referensi ketika pembelajaran dan keadaan cuaca

serta kehadiran warga belajar inilah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Wahyuri.

Dalam pelaksanaannya pendidikan kesetaraan masih banyak yang harus dibenahi agar bisa bersaing dengan pendidikan formal di sekolah.

B. Saran

Kepada Pihak pengelola PKBM Wahyuri telah bekerja dengan cukup baik tetapi masih ada hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan. Dengan demikian diharapkan pengelola mencari upaya-upaya untuk perkembangan PKBM sehingga dapat bekerja dengan sangat baik. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pengelola PKBM, yaitu mencari dana tambahan. Dengan adanya dana tambahan dapat menambah sarana dan prasarana pembelajaran sehingga membantu warga belajar dalam pembelajaran. Selain itu upaya lainnya, yaitu menambah jadwal tatap muka pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi tidak dilakukan dengan sangat cepat.

Dan juga PKBM Wahyuri dari sisi pengelolaan, untuk fasilitas warga belajar berupa buku pegangan dan alat peraga sebaiknya ditambah agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan warga belajar bisa mengerjakan tugas dengan maksimal.

Kepada masyarakat yang mengambil program Paket C ini hendaknya dapat betul-betul memanfaatkan waktu belajar dengan benar sehingga nantinya ilmu yang diserap dapat diaplikasikan, dan bermanfaat bukan hanya sekedar memperoleh ijazah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan, Kebudayaan dan Olah Raga Kabupaten Polewali Mandar.
- Dirjen PLS. 2000. *Petunjuk Teknis Program Paket C Setara SLTA*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PLS. 2004. *Standar Prosedur Operasional (SPO) Penyelenggaraan Ujian Nasional Paket A, Paket B, dan Paket C*. Jakarta: Depdiknas
- Djohani, Rianingsih. 2003. *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas*. Bandung: Studio Driya Media.
- Emzir, 1999, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Galbraith, Michael W., 1995, *Community Based Organizations and The Delivery of Lifelong Learning Opportunities*, diambil dari: <http://www.ed.gov/pubs/PLLIConf95/comm..html>. (5 Mei 2019)
- George Ritzer- Douglas J. Goodman. 2014. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana,hal 257-258
- Hendrowanto Nibel. 2007. *Keikutsertaan Warga Belajar Pada Program Kejar Paket C*. dalam <http://re-searchengines.com> di akses 2 Mei 2019
- Jalal, Fasli. (2001). *Kebijakan Pemerintah di Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) dan Pelaksanaan Program Tahun 2001 serta RAPBN 2002*. Depdiknas. Solo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<http://www.plsp.depdiknas.go.id/pengantar.html>, diakses 10 Juli 2019).
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai *Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 31/P Tahun2007*.
- Miles Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moloeng, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Penerbit Remaja Rosdakarya.

Nazir. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sajogyo.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1), (2), (3), Pasal 20, Pasal 21 ayat (1), (2), Pasal 22 ayat (1), (2), (3), Pasal 23, dan Pasal 24*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008.

Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2006.

Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.

Suejono Soekamto 2008. *Pembangunan perdesaan* PT.Penerbit patria Jaya.

Sudjana, H.D. 2000. *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.

_____. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Fatah Production.

_____. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Fatah Production.

Sudjana, H.D. (2000). *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.

Suharto Edi. 1997. *Pembangunan Kebijakan dan Pekkerjaan Sosial Spectrum Pemikiran*. SP-STKS. Bandung

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Unesco and Unicef, 2011, *Equivalency Programmes and Alternative Certified Learning “Achieving Education for All and Promoting Life Long Learning”*.

Lampiran 2 : Hasil Dokumentasi PKBM Wahyuri

Instrumen Dokumentasi

Nama Aktivitas	:	Pedoman Dokumentasi
Jenis Dokumen	:	Jurnal Ilmiah, Jurnal Pendidikan
Hari/Tgl	:	Senin, 13 Mei 2019
Waktu	:	Jam 09.00

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Data struktur / profil PKBM Wahyuri	Terdapat susuna atau struktur PKBM Wahyuri. Visi misi dan tujuan jelas serta terdapat datamengenai tutordan sarana prasarana PKBM.
2	Dewi Ratna Ciptasari & Utsman “Program Paket C merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang karena berbagai sebab tidak melanjutkan pendidikan”.	Memberikan layanan kepada masyarakat yang luas tidak dibatasi umur untuk melanjutkan pendidikan yang sempat putus atau tidak berkesempatan bersekolah di sekolh formal mendapatkan kesetaraan Sekolah Menengah atas (SMA).

Lampiran 1 : Hasil Observasi PKBM Wahyuri

Instrumen Observasi

Nama Aktivitas	:	Peranan, Sarana dan Prasarana Sekolah Penyetaraan
Jenis Objek	:	Sarana dan prasarana
Hari/Tanggal	:	Rabu, 10 Juli 2019
Waktu	:	14.00
Lokasi	:	PKBM Wahyuri

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Dalam hal ini mengamati penerapan program paket C di PKBM Wahyuri.	Dari hasil pengamatan, untuk penerapan program paket C sudah berjalan sangat baik sebab terlihat adanya proses pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh PKBM Wahyuri.
2	Mengamati Proses Pengelolaan program paket C yang ada di PKBM Wahyuri.	Pengelolaan sudah ada, dan berjalan sebagai mana mestinya seperti para pengelola dan tutor sudah menjalankan tugas masing-masing.
3	Mengamati Sarana dan Prasarana seperti adanya ruang yang digunakan dalam proses pembelajaran dan mengamati adanya perpustakaan.	Untuk sarana dan prasarana di PKBM Wahyuri sudah memadai namun masih belum lengkap seperti alat peraga, masih kekurangan komputer dan Gedung belajar masih kurang, mengenai buku sumber belajar sudah lengkap.

Lampiran 3 : Pedoman Instrumen Wawancara Pengelola PKBM

Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	:	
Jenis Objek	:	
Nama Informan	:	
Hari/Tgl	:	
Waktu	:	
Lokasi	:	

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Siapa saja yang berperan dalam terbentuknya PKBM “Wahyuri”?	
2	Apa tujuan dibentuknya PKBM “Wahyuri”?	
3	Bagaimana kondisi awal PKBM “Wahyuri” saat terbentuk? (dalam hal kondisi program, karakteristik dan jumlah tutor dan warga belajar, struktur organisasi, pembiayaan, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, sampai kerjasama dengan pemerintah ataupun lembaga lain).	
4	Bagaimana tanggapan Bapak/ibu mengenai peran serta masyarakat dalam Paket C ini, dan bagaimana perkembangan keikutsertaan masyarakat yang terlihat?	
5	Bagaimana kondisi PKBM “Wahyuri” saat ini? (dalam hal kondisi program,	

	<p>karakteristik dan jumlah tutor dan warga belajar, struktur organisasi, pembiayaan, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, sampai kerjasama dengan pemerintah ataupun lembaga lain.</p>	
6	<p>Bagaimana strategi dalam menarik masyarakat untuk masuk PKBM? Bagaimana peran pemerintah dalam hal pengelolaan PKBM “Wahyuri”?</p>	
7	<p>Bagaimana kualitas lulusan warga belajar Program Paket C di PKBM “Wahyuri”? dibandingkan kualitas lulusan sekolah formal?</p>	
8	<p>Apakah warga belajar yang telah lulus masih sukar dalam mendapatkan pekerjaan walaupun sudah memiliki ijazah yang setara dengan pendidikan formal?</p>	
9	<p>Apa sajakah kesulitan/hambatan yang dihadapi PKBM “Wahyuri”? (pembiayaan/dana, pengembangan program, sarana dan prasarana, kerjasama dengan pemerintah)</p>	
10	<p>Upaya apa saja yang telah maupun akan dilakukan oleh PKBM “Wahyuri” untuk mengatasi beragam hambatan tersebut.</p>	

Lampiran 4 : Pedoman Instrumen Wawancara Tutor PKBM

Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	:	
Jenis Objek	:	
Nama Informan	:	
Hari/Tgl	:	
Waktu	:	
Lokasi	:	

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Sebagai seorang tutor di PKBM “Wahyuri”, bagaimana pendapat Anda mengenai pentingnya keberadaan PKBM tersebut bagi masyarakat sekitar?	
2	Apakah tutor yang mengajar di PKBM “Wahyuri” merupakan tutor khusus mengajar di PKBM?	
3	Bagaimana partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran bersama tutor pada PKBM “Wahyuri”?	
4	Bagaimana karakteristik warga belajar secara keseluruhan?	
5	Bagaimana proses penilaian dalam pembelajaran?	
6	Bagaimana tingkat prestasi warga belajar tiap tahunnya?	
7	Bagaimana dalam memotivasi warga belajar untuk semangat dalam proses	

	pembelajaran?	
8	Bagaimana cara mengajar warga belajar yang berbeda karakteristik?	
9	Bagaimana kinerja pengelola PKBM “Wahyuri” saat ini dalam rangka mengembangkan masyarakat sekitar?	
10	Bagaimana ketersediaan sumber belajar di PKBM “Wahyuri”?	
11	Bagaimana kesesuaian jadwal belajar dengan kegiatan belajar mengajar yang dijalankan?	
12	Apakah program paket C di PKBM telah berjalan dengan baik?	
13	Bagaimana hasil prestasi warga belajar program paket C?	
14	Apakah hambatan yang anda alami selama menjadi tutor pada PKBM “Wahyuri”?	
15	Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	

Lampiran 5 : Pedoman Instrumen Wawancara Alumni PKBM

Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	:	
Jenis Objek	:	
Nama Informan	:	
Hari/Tgl	:	
Waktu	:	
Lokasi	:	

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai program kesetaraan pendidikan yang dilakukan di PKBM Wahyuri?	
2	Mengapa bapak/ibu mau mengikuti Paket C dan apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk ikut serta?	
3	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penerapan Paket C di PKBM Wahyuri yang berjalan selama ini?	
4	Setelah mengikuti pendidikan Paket C, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu sekarang mengenai program paket C ke depan?	

Lampiran 6 : Hasil Wawancara Pengelola PKBM

Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	:	Hasil Wawancara Pengelola PKBM
Jenis Objek	:	Ketua PKBM Wahyuri
Nama Informan	:	Sahabuddin S.Pd., M.Si
Hari/Tgl	:	Rabu, 10 Juli 2019
Waktu	:	16.00
Lokasi	:	PKBM Wahyuri

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Siapa saja yang berperan dalam terbentuknya PKBM “Wahyuri”?	Masyarakat dan Pemerintah
2	Apa tujuan dibentuknya PKBM “Wahyuri”?	Untuk membantu program pemerintah di bidang Pendidikan luar sekolah. PKBM Wahyuri dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang kebijakan penyelenggaraan program paket C dan peningkatan mutu Pendidikan, menyamakan persepsi dan pemahaman implementasi standar isi dan standar proses pelaksanaan pembelajaran program paket C, pembelajaran paket C selama 3 hari dengan tema Upaya Mewujudkan Pembelajaran Paket C yang Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, hal ini dilakukan

		<p>dalam upaya agar kebijakan pemerintah terdapat dalam UUD 1945 mengenai program paket C, dapat di implementasikan di kecamatan berjalan sesuai dengan yang di harakan. Sebab dilihat dari segi pembelajaran warga belajar di latar belakang ijazah dan putus sekolah dibuktikan dengan surat keterangan/rapor dari sekolah asal.</p>
3	<p>Bagaimana kondisi awal PKBM “Wahyuri” saat terbentuk? (dalam hal kondisi program, karakteristik dan jumlah tutor dan warga belajar, struktur organisasi, pembiayaan, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, sampai kerjasama dengan pemerintah ataupun lembaga lain).</p>	<p>Saat terbentuknya PKBM masyarakat masih kurang merespon karena tempat sekretariat sangat kurang meyakinkan apalagi berada di kolom rumah tempat tinggal dan tempat belajar juga berada di kolom rumah.</p>
4	<p>Bagaimana kondisi PKBM “Wahyuri” saat ini? (dalam hal kondisi program, karakteristik dan jumlah tutor dan warga belajar, struktur organisasi, pembiayaan, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, sampai kerjasama dengan pemerintah ataupun lembaga lain).</p>	<p>Kondisi PKBM saat ini cukup membahagiakan terutama dalam hal Gedung dan program karena sudah di bantu oleh pemerintah lewat program PNPM dan BOP yang membuat warga belajar dan tutor bersemangat untuk belajar dan mengajar. Untuk tutor sendiri mereka sudah memenuhi tugasnya, mereka datang dengan tepat waktu dan sesuai dengan</p>

		<p>jadwal pelajaran. Sudah ada persiapan harian untuk kegiatan belajar. Tutor dan pengelola selalu memberikan saran serta motivasi kepada warga belajar proses belajar tanpa dipaksa, tujuan belajar tidak hanya sekedar lulusa saja, tetapi ilmu yang mereka peroleh dapat digunakan, pola belajar orang dewasa tampak evaluasi daya serap warga belajar sudah meningkat. Apalagi system yang di pakai adalah Pendidikan gratis bagi yang tidak mampu dan bantuan pendanaan dari pemerintah lewat dana APBD dan APBN, alokasi dana digunakan untuk operasional PKBM dan gaji tutor pengajar dan PKBM Wahyuri juga sudah terakreditasi dengan nilai B.</p> <p>5 Bagaimana strategi dalam menarik masyarakat untuk masuk PKBM?</p>
5	<p>Bagaimana strategi dalam menarik masyarakat untuk masuk PKBM?</p>	<p>Strategi yang digunakan dalam masyarakat masuk di PKBM Wahyuri adalah Memadukan Pendidikan /pembelajaran paket C terpadu life skill sesuai dengan bakat warga belajar dan yang dijadikan tutor adalah temannya sendiri dengan sebutan tutor sebaya yang diawali dengan tes bakat, bagi yang lolos di berikan</p>

		<p>SK yang di tanda tangani oleh ketua PKBM Wahyuri di ketahui oleh Ka Dinas setempat dalam hal ini UPTD. Dan keikutsertaan warga belajar untuk program paket c sekarang ini di PKBM Wahyuri sudah baik karena lokasi sangat mendukung, pengelolaan sesuai petunjuk teknis standar pelayanan minimal penyelenggaraan PLS, tutor memiliki ijazah S1 dan tutor sebaya, sarana administrasi sudah ada walau belum lengkap.</p>
6	<p>Bagaimana peran pemerintah dalam hal pengelolaan PKBM “Wahyuri”?</p>	<p>Peran pemerintah sangat tingginmulai pemberian izin, pemantauan dan pembinaan serta pembiayaan.</p>
7	<p>Bagaimana kualitas lulusan warga belajar Program Paket C di PKBM “Wahyuri”? dibandingkan kualitas lulusan sekolah formal?</p>	<p>Tingkat kelulusan sudah 80% dan kualitas lulusan di PKBM sama dengan lulusan sekolah formal sehingga lulusan PKBM sudah banyak yang mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak sehingga pendidikan yang telah didapatkan bermanfaat. Kualitas lulusan warga belajar paket C alumni PKBM Wahyuri sangat tinggi ditandai dengan banyaknya alumni paket C yang lolos kades</p>

8	Apakah warga belajar yang telah lulus masih sukar dalam mendapatkan pekerjaan walaupun sudah memiliki ijazah yang setara dengan pendidikan formal?	<p>dan pegawai swasta.</p> <p>Warga belajar yang telah lulus kebanyakan tidak sulit mendapatkan pekerjaan karena mereka dikasi keterampilan untuk usaha mandiri dan persyaratan untuk mendaftar di perusahaan dan pegawai negeri dan swasta. Lulusannya terbukti ada yang sudah bekerja di instansi pemerintah dan swasta.</p>
9	Apa sajakah kesulitan/hambatan yang dihadapi PKBM “Wahyuri”?	Sarana dan prasarana masih perlu di benahi terutama ruang belajar dan alat peraga untuk digunakan para tutor mengajar.
10	Upaya apa saja yang telah maupun akan dilakukan oleh PKBM “Wahyuri” untuk mengatasi beragam hambatan tersebut.	Upaya yang dilakukan yaitu mengajukan permohonan kepada pemerintah desa dan kabupaten melalui Musrembag, mencari sumber pendanaan melalui swadaya masyarakat dan pemerintah lewat APBD dan APBN yang kemudia akan di alokasikan untuk operasional PKBM dan gaji tutor pengajar, mengembangkan usaha produktif yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, serta mencari kemitraan demi pengembangan PKBM Wahyuri.

Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	:	Hasil Wawancara Pengelola PKBM
Jenis Objek	:	Sekretaris PKBM Wahyuri
Nama Informan	:	Ramli Syamsuddin S.Pd., M.Si
Hari/Tgl	:	Rabu, 10 Juli 2019
Waktu	:	14.00
Lokasi	:	PKBM Wahyuri

Kedaaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Siapa saja yang berperan dalam terbentuknya PKBM “Wahyuri”?	Ya tentunya Masyarakat dan Pemerintah serta pimpinan.
2	Apa tujuan dibentuknya PKBM “Wahyuri”?	Tujuannya jelas untuk mengoptimalkan peranan PKBM sebagai unit pelaksanaan program pemerintah bidang Pendidikan Luas Sekolah sebab Pendidikan kesetaraan merupakan Pendidikan nonformal yang mencakup paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional peserta didik.
3	Bagaimana kondisi awal PKBM “Wahyuri” saat terbentuk?	Kondisi awal saat terbentuknya PKBM, respon masyarakat masih kurang karena belum mempunyai

4	<p>Bagaimana kondisi PKBM “Wahyuri” saat ini? (dalam hal kondisi program, karakteristik dan jumlah tutor dan warga belajar, struktur organisasi, pembiayaan, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, sampai kerjasama dengan pemerintah ataupun lembaga lain.</p>	<p>Gedung sendiri dan hanya menggunakan kolom rumah untuk tempat belajar.</p> <p>Untuk kondisi sekarang sudah baik sebab sudah ada Gedung tersendiri dan program karena sudah di bantu oleh pemerintah lewat program PNPM dan BOP yang membuat warga belajar dan tutor bersemangat untuk belajar dan mengajar, mereka melakukan tugas mereka dengan baik. Salah satu contohnya para tutor mengajar sesuai dengan jadwal masing-masing dan sudah ada persiapan dari para tutor sehari sebelum mengajar. Dan pelaksanaan pembiayaan di PKBM ini menggunakan sisyem Pendidikan gratis dan bantuan pendanaan dari pemerintah lewat dana APBD dan APBN dan alokasi dana digunakan untuk operasional PKBM dan gaji tutor pengajar. dan PKBM Wahyuri juga sudah mendapat status akreditasi dengan nilai B, Kinerja PKBM sudah cukup baik apalagi untuk pelaksanaan program paket C, pengelola mencari tambahan dana untuk menjalankan program-program yang belum terpenuhi dan</p>
---	--	---

5	<p>Bagaimana strategi dalam menarik masyarakat untuk masuk PKBM?</p>	<p>menambah media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.</p> <p>Strateginya adalah melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada warga terkait program PKBM. Dan di PKBM ini memadukan pendidikan/pembelajaran paket C terpadu life skill sesuai dengan bakat warga belajar sebab yang berbakat bisa di jadikan tutor sebaya nantinya dan yang mengajar adalah teman mereka sendiri.</p>
6	<p>Bagaimana peran pemerintah dalam hal pengelolaan PKBM “Wahyuri”?</p>	<p>Peran pemerintah sangat tinggi mulai pemberian izin, pemantauan dan pembinaan serta memberikan pendanaan untuk program.</p>
7	<p>Bagaimana kualitas lulusan warga belajar Program Paket C di PKBM “Wahyuri”? dibandingkan kualitas lulusan sekolah formal?</p>	<p>Sekolah paket C memang selalu dibawah sekolah-sekolah SMA formal karena dilihat dari lama pendidikannya sekolah formal hingga 3 tahun, sedangkan sekolah paket C ini paling lama 2 tahun bahkan ada yang hanya 6 bulan pembelajaran sudah bias mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK). Sekolah pakrt C ini di harapkan tidak menjadi pilihan utama bagi siswa-siswa pelajar SMU. Jika tidak ada factor-faktor yang menghalangi, lebih</p>

		<p>baik meneruskan di SMU formal karena pengetahuan dan Pendidikan yang di peroleh tidak dapat di bandingkan dengan sekolah paket C sehingga secara kelulusan memang berbeda namun untuk kualitas lulusan warga belajar paket C alumni PKBM Wahyuri sangat tinggi ditandai dengan banyaknya alumni paket C yang lolos kades dan pegawai swasta.</p>
8	<p>Apakah warga belajar yang telah lulus masih sukar dalam mendapatkan pekerjaan walaupun sudah memiliki ijazah yang setara dengan pendidikan formal?</p>	<p>Warga belajar yang telah lulus kebanyakan tidak sulit mendapatkan pekerjaan karena mereka dikasi keterampilan untuk usaha mandiri dan sudah ada bekal para alumni persyaratan untuk mendaftar di perusahaan dan pegawai negeri dan swasta.</p>
9	<p>Apa sajakah kesulitan/hambatan yang dihadapi PKBM “Wahyuri”? (pembiayaan/dana, pengembangan program, sarana dan prasarana, kerjasama dengan pemerintah)</p>	<p>Hambatan yang dialami oleh PKBM Wahyuri, yaitu masih ada fasilitas laboratorium yang belum lengkap, sarana pendukung dalam pembelajaran sangat terbatas dan masih ada beberapa program yang belum berjalan disebabkan oleh dana rutin yang belum mencukupi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu dengan adanya subsidi silang dan swadaya. Sarana dan prasarana</p>

10	Upaya apa saja yang telah maupun akan dilakukan oleh PKBM “Wahyuri” untuk mengatasi beragam hambatan tersebut.	masih perlu di benahi terutama ruang belajar dan alat peraga untuk digunakan para tutor mengajar. Upaya yang dilakukan yaitu mengajukan permohonan kepada pemerintah desa dan kabupaten melalui Musrembag, mencari sumber pendanaan melalui swadaya masyarakat dan pemerintah lewat APBD dan APBN yang kemudian akan di alokasikan untuk operasional PKBM dan gaji tutor pengajar, mengembangkan usaha produktif yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, serta mencari kemitraan demi pengembangan PKBM Wahyuri kedepannya.
----	--	--

Lampiran 7: Hasil Wawancara Tutor PKBM

Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	:	Hasil Wawancara Tutor PKBM
Jenis Objek	:	Tutor PKBM Wahyuri
Nama Informan	:	Ansarullah S.Pd.
Hari/Tgl	:	Rabu, 24 Juli 2019
Waktu	:	16.30
Lokasi	:	PKBM Wahyuri

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Sebagai seorang tutor di PKBM “Wahyuri”, bagaimana pendapat Anda mengenai pentingnya keberadaan PKBM tersebut bagi masyarakat sekitar?	Membantu warga yang putus sekolah dikarenakan factor biaya, factor jauh dari rumah dan dengan adanya PKBM bias kembali aktif sebagai pelayan masyarakat yang putus sekolah.
2	Apakah tutor yang mengajar di PKBM “Wahyuri” merupakan tutor khusus mengajar di PKBM?	Iya. Selain profesi sebagai guru di SD, saya juga mengabdikan diri mengajar di PKBM Wahyuri, selian mengajar di formal juga mengajar di non-formal.
3	Bagaimana partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran bersama tutor pada PKBM “Wahyuri”?	Murid-murid sangat antusias, sangat bergairah menerima pelajaran, sama halnya dengan sekolah formal. Perbandingannya tidak jauh berbeda. Malah lebih bagus sebab di topang dengan keterampilan.
4	Bagaimana karakteristik warga	Karakteristik siswa berbeda-beda

	belajar secara keseluruhan?	karena bias dilihat dari factor usia dan wilayah atau daerah masing-masing.
5	Bagaimana proses penilaian dalam pembelajaran?	Proses penilaian sama dengan formal, ada semester, MID, ulangan harian, pemberian tugas dan ada juga kegiatan porseni setelah akhir semester.
6	Bagaimana tingkat prestasi warga belajar tiap tahunnya?	Tingkat prestasi belajar warga belajar tiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga pelaksanaan program paket C berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan ketersediaan sumber belajar di PKBM sudah mencukupi dalam proses pembelajaran paket C.
7	Bagaimana dalam memotivasi warga belajar untuk semangat dalam proses pembelajaran?	Cara memotivasi siswa misalnya janganlah merasa minder kalua belajar di paket karena di manapun kita belajar, kalua ada keinginan, Insha Allah kita berhasil. Kata lainnya tempat bukanlah halangan untuk menuntut ilmu.
8	Bagaimana cara mengajar warga belajar yang berbeda karakteristik?	Memberikan bimbingan khusus, pemahaman terkait dari kendala yang dialami. Memberikan bimbingan khusus, perhatian khusus kepada anak-anak, memberikan pelayanan khusus misalnya yang punya bakat harus

9	Bagaimana kinerja pengelola PKBM “Wahyuri” saat ini dalam rangka mengembangkan masyarakat sekitar?	di berikan pelajaran yang lebih mengenai bakatnya seperti tutor sebaya. Insya Allah loyal terhadap orgnisasi dan Lembaga serta pimpinan, demi kelancaran PKBM Wahyuri kedepannya apalagi pelaksanaan Pendidikan kesetaraan yakni seluruh pengelola, tutor dan warga belajar dan juga pimpinan. Ada strukturnya.
10	Bagaimana ketersediaan sumber belajar di PKBM “Wahyuri”?	Ketersediaan sumber belajar masih perlu, sarana dan prasarana suda ada walaupun masih belum lengkap, seperti alat peraga masih kekurangan komputer, kalau buku-buku sudah lengkap dan bias digunakan oleh warga belajar. Untuk tempat belajar milik Lembaga sendiri.
11	Bagaimana kesesuaian jadwal belajar dengan kegiatan belajar mengajar yang dijalankan?	Sudah sesuai dengan jadwal yang ada dan pelaksanaan Pendidikan kesetaraan disini tiga kali dalam satu minggu yakni hari rabu, jumat dan minggu.
12	Apakah program paket C di PKBM telah berjalan dengan baik?	Sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan belajarnya lancar.
13	Bagaimana hasil prestasi warga belajar program paket C?	Hasilnya meningkat dengan baik dari segi akademik maupun skill.

14	Apakah hambatan yang anda alami selama menjadi tutor pada PKBM “Wahyuri”?	Hambatannya pemenuhan tugas kadang-kadang, karena masih banyak warga belajar yang sering datang terlambat. Hal ini terjadi karena mereka yang bukan sekedar siswa biasa mereka juga memiliki aktifitas lain seperti bekerja ataupun lainnya. Sehingga tidak bisa datang tepat waktu, kebanyakan mereka datang setelah 15 menit kegiatan belajar di mulai, dan juga karena di sebabkan oleh jarak tempat tinggal murid sangat jauh dengan PKBM seperti yang ada di luar daerah yang ada di pelosok biasanya jarang hadir karena faktor cuaca.
15	Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Cara mengatasi hambatannya dengan menyediakan tempat tinggal untuk menginap mendekati ujian akhir dan memberikan modul pembelajaran untuk belajar dirumah.

Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	:	Hasil Wawancara Tutor PKBM
Jenis Objek	:	Tutor PKBM Wahyuri
Nama Informan	:	Hikmawati S.Pd.
Hari/Tgl	:	Rabu, 19 Juli 2019
Waktu	:	17.00
Lokasi	:	PKBM Wahyuri

Kedaaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Sebagai seorang tutor di PKBM “Wahyuri”, bagaimana pendapat Anda mengenai pentingnya keberadaan PKBM tersebut bagi masyarakat sekitar?	Keberadaan PKBM sangat membantu masyarakat sekitar untuk memperoleh Pendidikan yang lebih lanjut dan untuk membantu warga yang putus sekolah dikarenakan factor biaya, faktor jauh dari rumah. Adanya PKBM sangat penting, karena membantu masyarakat yang dulunya putus sekolah atau gagal sekolah sehingga dengan keberadaan PKBM sangat membantu sekali untuk menunjang kualitas SDM yang belum sama sekali mengenyam pendidikan, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, kurang perhatian orang tua, dikeluarkan dari sekolah atau mengundurkan diri dari sekolah,

2	Apakah tutor yang mengajar di PKBM “Wahyuri” merupakan tutor khusus mengajar di PKBM?	dan lain-lain Iya. Selain profesi sebagai guru formal, juga mengabdikan diri mengajar di PKBM Wahyuri.
3	Bagaimana partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran bersama tutor pada PKBM “Wahyuri”?	Murid-murid sangat antusias, menerima pelajaran, sama halnya dengan sekolah formal. Perbandingannya tidak jauh berbeda tetapi di PKBM ini di topang dengan pembelajaran keterampilan.
4	Bagaimana karakteristik warga belajar secara keseluruhan?	Secara keseluruhan karakteristik siswa sangat berbeda-beda karena bisa dilihat dari factor usia.
5	Bagaimana proses penilaian dalam pembelajaran?	Proses penilaian tidak berbeda dengan formal, ada semester, MID, ulangan harian, pemberian tugas dan ada pemberian kuis.
6	Bagaimana tingkat prestasi warga belajar tiap tahunnya?	Prestasi warga belajar mengalami peningkatan tiap tahunnya.
7	Bagaimana dalam memotivasi warga belajar untuk semangat dalam proses pembelajaran?	Cara memotivasi siswa misalnya memberikan apresiasi kepada siswa yang bias menjawab pertanyaan.
8	Bagaimana cara mengajar warga belajar yang berbeda karakteristik?	Memberikan metode khusus. Memberikan bimbingan khusus, perhatian khusus kepada anak-anak, memberikan pelayanan khusus misalnya yang punya bakat harus di berikan pelajaran

9	Bagaimana kinerja pengelola PKBM “Wahyuri” saat ini dalam rangka mengembangkan masyarakat sekitar?	yang lebih mengenai bakatnya. Sangat bagus. Untuk pelaksanaan Pendidikan kesetaraan disini dilaksanakan oleh seluruh pengelola, tutor, warga belajar dan tenaga kependidikan bidang administrasi. Apalagi pelaksanaan pembiayaan menggunakan system Pendidikan gratis bagi keluarga yang kurang mampu dan dana dari pemerintah untuk gaji tutor yang menyampaikan pembelajaran kepada warga belajar.
10	Bagaimana ketersediaan sumber belajar di PKBM “Wahyuri”?	Ketersediaan sumber belajar masih perlu, sarana dan prasarananya milik pribadi, walaupun masih belum lengkap, seperti alat peraga masih kekurangan komputer, kalau buku-buku sudah lengkap dan bias digunakan oleh warga belajar. Untuk tempat belajar milik Lembaga sendiri.
11	Bagaimana kesesuaian jadwal belajar dengan kegiatan belajar mengajar yang dijalankan?	Sudah sesuai dengan jadwal yang ada dan pelaksanaan Pendidikan kesetaraan di laksanakan tiga kali pertemuan. Hari rabu, jumat dan minggu. Mulai pukul 14.00 siang sampai jam 17.30 sore. Untuk kebutuhan warga belajar juga Insya Allah sudah terpenuhi.

12	Apakah program paket C di PKBM telah berjalan dengan baik?	Sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan belajarnya lancar.
13	Bagaimana hasil prestasi warga belajar program paket C?	Hasilnya meningkat dengan baik dari segi akademik maupun skill.
14	Apakah hambatan yang anda alami selama menjadi tutor pada PKBM “Wahyuri”	Belum dapat bertemu dengan keseluruhan warga belajar. Hal ini dikarenakan dalam sekali pertemuan ada beberapa warga belajar yang tidak hadir karena pekerjaan sehingga proses pembelajaran sedikit terkendala. Hambatan lainnya pemenuhan tugas kadang-kadang, karena warga belajar masih banyak yang datang terlambat, tapi Alhamdulillah mereka masih mau datang untuk belajar.
15	Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Cara mengatasi hambatannya dengan menyediakan tempat tinggal untuk menginap mendekati ujian akhir dan memberikan modul pembelajaran untuk belajar dirumah, dan untuk PKBM sendiri perlu memperbanyak diklat.

Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	: Hasil Wawancara Tutor PKBM
Jenis Objek	: Tutor PKBM Wahyuri
Nama Informan	: Abdul Wahab
Hari/Tgl	: Jumat, 26 Juli 2019
Waktu	: 15.00
Lokasi	: PKBM Wahyuri

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Sebagai seorang tutor di PKBM “Wahyuri”, bagaimana pendapat Anda mengenai pentingnya keberadaan PKBM tersebut bagi masyarakat sekitar?	Keberadaan PKBM sangat membantu masyarakat sekitar untuk melanjutkan Pendidikan yang sempat terhenti.
2	Apakah tutor yang mengajar di PKBM “Wahyuri” merupakan tutor khusus mengajar di PKBM?	Iya, saya mengabdikan diri mengajar di PKBM Wahyuri.
3	Bagaimana partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran bersama tutor pada PKBM “Wahyuri”?	Warga belajar sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tetapi untuk partisipasi kehadiran belum stabil.
4	Bagaimana karakteristik warga belajar secara keseluruhan?	Secara keseluruhan karakteristik siswa sangat berbeda-beda karena bisa dilihat dari factor usia.
5	Bagaimana proses penilaian dalam pembelajaran?	Proses penilaian dalam pembelajaran dapat berupa pemberian tugas, ulangan harian dan semesteran.

6	Bagaimana tingkat prestasi warga belajar tiap tahunnya?	Prestasi warga belajar mengalami peningkatan tiap tahunnya.
7	Bagaimana dalam memotivasi warga belajar untuk semangat dalam proses pembelajaran?	Cara memotivasi siswa dengan memberikan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
8	Bagaimana cara mengajar warga belajar yang berbeda karakteristik?	Dengan cara membuat pembelajaran lebih menarik dan kerja kelompok.
9	Bagaimana kinerja pengelola PKBM “Wahyuri” saat ini dalam rangka mengembangkan masyarakat sekitar?	Kinerja pengelola sudah sangat baik. Yang melaksanakan ya semuanya, Yayasan dan anggotanya, kemudia tutor pengajar, dan tenaga kependidikan serta warga belajar. Bisa dilihat dari struktur organisasinya. Untuk pelaksanaan Pendidikan kesetaraan disini dilaksanakan oleh seluruh pengelola, tutor, warga belajar dan tenaga kependidikan bidang administrasi. Apalagi pelaksanaan pembiayaan dari swadaya masyarakat dan pemerintah.
10	Bagaimana ketersediaan sumber belajar di PKBM “Wahyuri”?	Ketersediaan sumber belajar sudah ada tetapi belum memadai.
11	Bagaimana kesesuaian jadwal belajar dengan kegiatan belajar mengajar yang dijalankan?	Sudah sesuai dengan jadwal yang ada dan pelaksanaan Pendidikan kesetaraan di laksanakan satu minggu tiga kali pertemuan. Hari rabu, jumat dan minggu. Mulai pukul 14.00 sampai 17.30 sore.

		Semua kebutuhan warga belajar sudah terpenuhi karena guru sudah menyediakan modul untuk warga belajar.
12	Apakah program paket C di PKBM telah berjalan dengan baik?	Sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan proses belajarnya lancar.
13	Bagaimana hasil prestasi warga belajar program paket C?	Hasilnya meningkat dengan baik tiap tahunnya.
14	Apakah hambatan yang anda alami selama menjadi tutor pada PKBM “Wahyuri”	Hambatannya bias dibilang lumayan baik untuk pemenuhan tugas warga belajar karena mereka masuk sekolah sesuai dengan waktu mereka sendiri. Tetapi banyak yang mengusahakan hadir dalam kelas.
15	Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Cara mengatasi hambatan nya dengan menyediakan tempat tinggal untuk menginap mendekati ujian akhir dan memberikan modul pembelajaran untuk belajar dirumah.

Lampiran 8: Hasil Wawancara Alumni PKBM

Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	:	Hasil Wawancara Alumni PKBM
Jenis Objek	:	Alumni PKBM Wahyuri
Nama Informan	:	Yamir
Hari/Tgl	:	Jumat, 19 Juli 2019
Waktu	:	18.30
Lokasi	:	Rumah Ketua PKBM

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai program kesetaraan pendidikan yang dilakukan di PKBM Wahyuri?	Yang saya ketahui tentang PKBM Wahyuri yaitu untuk membantu masyarakat sekitar yang tidak dapat meneruskan Pendidikan dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang di miliki. Dan di PKBM ini melaksanakan 3 program yaitu Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA.
2	Mengapa bapak/ibu mau mengikuti Paket C dan apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk ikut serta?	Saya tertarik karena saya ingin menambah pengalaman dan juga dari bidang keilmuan. Alhamdulillah dengan adanya program Paket C yg diselenggarakan PKBM ini, saya bias terpilih menjadi kepala dusun. Selama saya berproses di PKBM wahyuri, saya juga pernah

		<p>diangkat menjadi tutor sebaya sebab memiliki keahlian. Selain itu saat ini saya sedang melanjutkan perkuliahan. Ini menjadi kesaksian bahwa PKBM ini sudah sangat terlaksana dengan baik.</p>
3	<p>Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penerapan Paket C di PKBM Wahyuri yang berjalan selama ini?</p>	<p>Di PKBM ini benar-benar ada proses pembelajaran baik di bidang akademik maupun di bidang keterampilan. PKBM ini sangat membantu masyarakat, sebab sistem yang di dilaksanakan sama pada jalur formal apalagi untuk mendapatkan pekerjaan sekarang ini, standart atau persyaratan utamanya adalah Pendidikan minimal SMA sehingga sekolah paket C menjadi alternative pilihan untuk memperoleh ijazah dengan waktu pelaksanaannya pada sore hari, hal ini bisa agar bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan nantinya.</p>
4	<p>Setelah mengikuti pendidikan Paket C, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu sekarang mengenai program paket C ke depan?</p>	<p>Semoga PKBM Wahyuri dapat menghasilkan generasi-generasi yang dapat bersaing di tengah persaingan globalisasi saat ini. Dan semoga paket C terus mengembangkan program yang</p>

		dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan alumni dari sekolah formal.
--	--	---



Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	: Hasil Wawancara Alumni PKBM
Jenis Objek	: Alumni PKBM Wahyuri
Nama Informan	: Yusuf
Hari/Tgl	: Jumat, 19 Juli 2019
Waktu	: 15.30
Lokasi	: PKBM Wahyuri

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai program kesetaraan pendidikan yang dilakukan di PKBM Wahyuri?	Program kesetaraan Pendidikan dalam hal ini paket C bertujuan untuk menyekolahkan kembali orang yang tidak sekolah atau putus sekolah seperti saya.
2	Mengapa bapak/ibu mau mengikuti Paket C dan apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk ikut serta?	Saya menyadari bahwa sekarang dalam hal mencari pekerjaan harus memasukkan ijazah minimal SMA, karena keterbatasan biaya dari keluarga yang kurang mampu, itulah yang membuat saya tertarik untuk mengikuti paket C ini.
3	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penerapan Paket C di PKBM Wahyuri yang berjalan selama ini?	Penerapannya sangat baik, bukitnya saya merupakan alumni dari program paket C di PKBM Wahyuri, dari ijazah yang saya peroleh di sana ternyata saya diterima di salah satu perguruan tinggi swasta, jika dilihat dari

4	Setelah mengikuti pendidikan Paket C, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu sekarang mengenai program paket C ke depan?	pengetahuan pada program paker C ini kita di tuntut untuk lebih banyak membaca untuk ilmu lebih pada Pendidikan formal. Semoga PKBM Wahyuri dapat berkembang lagi kedepannya termasuk sarana dan prasarananya.
---	---	---



Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	: Hasil Wawancara Alumni PKBM
Jenis Objek	: Alumni PKBM Wahyuri
Nama Informan	: Sarliana
Hari/Tgl	: Rabu, 10 Juli 2019
Waktu	: 14.30
Lokasi	: PKBM Wahyuri

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai program kesetaraan pendidikan yang dilakukan di PKBM Wahyuri?	Yang saya ketahui tentang PKBM Wahyuri yaitu di tujukan bagi mereka yang putus sekolah akibat berbagai kendala, namun masih punya keinginan untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Paket C ini belajarnya sore hari sehingga waktu yang lain di gunakan untuk bekerja dan masuknya tiga kali dalam satu minggu.
2	Mengapa bapak/ibu mau mengikuti Paket C dan apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk ikut serta?	Saya tertarik karena awalnya mempunyai kendala jika harus sekolah di sekolah umum seperti masalah waktu, biaya sekolah dan juga paket C ini belajarnya sore hari dan masuk tiga kali satu minggu, itulah yang menjadi alasan saya tertarik masuk paket C.
3	Bagaimana tanggapan Bapak/	Di PKBM ini benar-benar ada

4	<p>Ibu mengenai penerapan Paket C di PKBM Wahyuri yang berjalan selama ini?</p> <p>Setelah mengikuti pendidikan Paket C, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu sekarang mengenai program paket C ke depan?</p>	<p>proses pembelajaran jadi pelaksanaan programnya memang benar-benar terlaksana.</p> <p>Tanggapan saya mungkin hanya di sarana dan prasarannya di perlengkap dan Semoga kedepannya PKBM Wahyuri semakin berkembang dan bisa melahirkan alumni-alumni yang baik dan mampu bersaing di dunia kerja.</p>
---	--	--



Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	: Hasil Wawancara Alumni PKBM
Jenis Objek	: Alumni PKBM Wahyuri
Nama Informan	: Halima
Hari/Tgl	: Minggu, 21 Juli 2019
Waktu	: 15.00
Lokasi	: PKBM Wahyuri

Keadaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai program kesetaraan pendidikan yang dilakukan di PKBM Wahyuri?	Yang saya ketahui tentang PKBM Wahyuri yaitu untuk membantu masyarakat sekitar yang tidak dapat meneruskan Pendidikan dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang di miliki. Dan di PKBM ini melaksanakan 3 program yaitu Paket A setara SD, PAKet B setara SMP dan Paket C setara SMA.
2	Mengapa bapak/ibu mau mengikuti Paket C dan apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk ikut serta?	Mengenai program paket C saya pribadi mendengar sosialisasinya langsung saat bapah Sahabuddin dan beberapa orang lainnya membuat rapat umum, Paket C ini sebagai program kesetaraan Pendidikan yang di tujukan bagi yang ingin melanjutkan Pendidikan tetapi mempunyai kendala jika harus sekolah di

		sekolah umum seperti masalah waktu, biaya sekolah dan juga paket C ini belajarnya sore hari sehingga waktu di pagi hari digunakan untuk bekerja seperti saya.
3	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penerapan Paket C di PKBM Wahyuri yang berjalan selama ini?	Di PKBM ini benar-benar ada proses pembelajaran baik di bidang akademik maupun di bidang keterampilan
4	Setelah mengikuti pendidikan Paket C, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu sekarang mengenai program paket C ke depan?	Semoga PKBM Wahyuri dapat menghasilkan lulusan yang baik.



Instrumen Wawancara

Nama Aktivitas	: Hasil Wawancara Alumni PKBM
Jenis Objek	: Alumni PKBM Wahyuri
Nama Informan	: Sapri
Hari/Tgl	: Minggu, 21 Juli 2019
Waktu	: 16.45
Lokasi	: PKBM Wahyuri

Kedaaan aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai program kesetaraan pendidikan yang dilakukan di PKBM Wahyuri?	Program kesetaraan Pendidikan ini sangat membantu masyarakat yang dahulunya putus sekolah/ gagal sekolah dapat memperoleh Pendidikan yang lebih lanjut.
2	Mengapa bapak/ibu mau mengikuti Paket C dan apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk ikut serta?	Sekarang pekerjaan apapun di perlukan ijazah, walaupun Cuma jaga took biasa, biaya sekolah mahal apalagi buku-buku dan peralatan sekolah, kesibukan saya mencari uang dengan berprofesi sebagai nelayan di pagi hari menyebabkan saya tidak bisa bersekolah di Pendidikan formal, ini menjadi alasan bagi saya mengikuti sekolah paket C ini.
3	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penerapan Paket C di PKBM Wahyuri yang berjalan selama ini?	Di PKBM ini benar-benar ada proses pembelajaran baik di bidang akademik maupun di bidang keterampilan. PKBM ini

4	Setelah mengikuti pendidikan Paket C, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu sekarang mengenai program paket C ke depan?	<p>sangat membantu masyarakat, sebab sistem yang di dilaksanakan sama pada jalur formal, ada prosesnya.</p> <p>Untuk kedepannya bisa sarana dan prasarananya di lengkapi agar bisa menunjang proses pelaksanaan program jauh lebih baik lagi kedepannya.</p>
---	---	--



Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Meneliti


PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM "WAHYURI"
 AKTE NOTARIS NOMOR : 18/05 Februari 2007
 Alamat : Jln. Ponek Bajene No. 10 Desa Kertje Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar

SURAT KETERANGAN
 NOMOR: 01/ISK/PKBM-PR/VIII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini adalah: **MUHAMMADIYAH**

Nama	Sahbyah Ayu Mawardi
NIK	1033019115
Jabatan	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	Pendidikan Sosiologi
Kampus	Universitas Muhammadiyah Makassar

Berita bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penulisan dan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Sekolah Masyarakat (Studi Sekolah Paket C di Polewali Mandar) di Kecamatan Polewali Mandar".

Dengan ini Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian, 01 Agustus 2019


 Sahbyah Ayu Mawardi
 NIM. 1033019115
 PKBM WAHYURI

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 9 : Foto Dokumentasi

Dokumentasi



Tampak Depan Gedung PKBM Wahyuri



Papan Nama PKBM Wahyuri



Buku Pelajaran Program Paket PKBM Wahyuri



Hasil Kejuaraan yang dicapai oleh PKBM Wahyuri



Hasil Karya Warga Belajar PKBM Wahyuri



Proses Pembelajaran



Wawancara Wawancara Bersama Ketua PKBM



Foto Wawancara Bersama Tutor PKBM Wahyuri



Foto Wawancara Bersama Para Alumni PKBM Wahyuri

**DAFTAR SATUAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
TERAKREDITASI PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN 2018**

NO	NPKN	SATUAN PENDIDIKAN	KABUPATEN/KOTA	STATUS AKREDITASI	PROGRAM
1	P2962878	PKBM AL - PURQON	Kab. Polewali Mandar	Terakreditasi C	Keaksaraan
2	P2963408	PKBM WAHYURI	Kab. Polewali Mandar	Terakreditasi B	Paket C IPS ✓
3	P2963420	PKBM AL-MAHDUB	Kab. Polewali Mandar	Terakreditasi C	Keaksaraan
4	P2963421	PKBM IMAN UTAMA	Kab. Polewali Mandar	Tidak Terakreditasi	Keaksaraan
5	P2963481	PKBM FIKRI MANSUR TONGAJ	Kab. Polewali Mandar	Terakreditasi C	• Paket B • Paket C IPS
6	P2963482	PKBM AL-MAHDUB	Kab. Polewali Mandar	Tidak Terakreditasi	Paket B
7	P296482	PKBM PENGUNAI	Kab. Polewali Mandar	Terakreditasi C	Paket C IPS
8	P296486	PKBM MATTARU	Kab. Polewali Mandar	Tidak Terakreditasi	Keaksaraan
9	P2965501	PKBM PAJJI	Kab. Polewali Mandar	Terakreditasi B	Paket B
10	P2965893	PKBM TALANTA	Kab. Mamuju	Terakreditasi B	Paket C IPS
11	P2967767	PKBM TAN RUSDI BIRRI	Kab. Mamuju	Terakreditasi B	Keaksaraan
12	P2968883	PKBM GIDAWI	Kab. Mamuju	Terakreditasi C	Paket C IPS
13	P2968885	PKBM HADAPIN KEM	Kab. Mamuju	Terakreditasi C	Paket C IPS
14	P2968912	PKBM MAPPANILLIH	Kab. Mamuju	Terakreditasi B	• Paket B • Paket C IPS
15	P2968930	PKBM BUANA SAKTI	Kab. Mamuju	Terakreditasi B	• Paket B • Paket C IPS

Dibuat di Jakarta
Tanggal 05 Desember 2018
Ketua,

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP 196308211988121001

Bukti Akreditasi PKBM Wahyuri

RIWAYAT HIDUP



Sabhyati Asri Munandar. Lahir pada tanggal 27 Oktober 1997, di Ujung Pandang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara, dari pasangan Drs. Lasabara dan Nurhayati. Penulis pertama kali masuk Pendidikan Formal di SDN 028 Inp. Lapeo pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2015. Dan pada tahun yang sama penulis mendaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).